

ISSN 2655-9498



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

**WIDYA
AKUNTANSI DAN
KEUANGAN**

**VOLUME 02 NOMOR 01 TAHUN 2020
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

DAFTAR ISI

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN UBUD

Ni Made Kansa Dewi Putri, Ni Luh Putri Srinadi (1-15)

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. INDAHWATI SARI

Luh Gede Kusuma Dewi, Ni Luh Putu Sandrya Dewi, Putu Ayu Kris Diantari Putri (16-31)

ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN LAYANAN GO-PAY OLEH GENERASI MILLENIAL DI KOTA DENPASAR

Gusi Putu Lestara Permana, Ni Luh Putu Puspita Dewi (32-51)

SIMULASI PERHITUNGAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Cokorda Gde Bayu Putra (52-61)

PENGARUH ANGGARAN PARTISIPATIF DAN *BUDGET EMPHASIS* TERHADAP *BUDGETARY SLACK* DENGAN *SELF ESTEEM* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA HOTEL BERBINTANG DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Komang Sumadi, I Putu Deddy Samtika Putra, Ni Wayan Dila Indayani (62-79)

PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra, I Putu Teresna Jaya Manggala (80-96)

KINERJA KEUANGAN DAN PENYALURAN DANA SOSIAL YANG BERLANDASKAN TRI HITA KARANA (THK) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Wayan Alit Erlina Wati (

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR (STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GIANYAR)

Putu Cita Ayu, Ni Putu Ayu Kusumawati

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LPD KECAMATAN UBUD

Ni Made Kansa Dewi Putri¹

Ni Luh Putri Srinadi²

^{1,2}*Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, surel: putrikansa87@gmail.com*

ABSTRACT

The application of an accounting information system is an important investment for a company. The use of information systems can improve the competitiveness of companies so as not excluded in their environment. This research was conducted in LPD Sub-district of Ubud. The purpose of this study is to analyze the influence of the sophistication of information technology and the ability of personal techniques on the effective use of accounting information systems. Researchers use Multiple Linear Regression Analysis as a method of data analysis, where data collection is done by observation, interviews, library research, and questionnaires. As an initial stage of the analysis will be tested for validity and reliability of the research instrument. The results showed that the sophistication of Information Technology and Personal Engineering Capabilities had a positive and significant effect on the Effectiveness of the Use of Accounting Information Systems in LPD, Ubud Gianyar District. This research will recommend the formulation of a technology-based accounting information system so that it can compete in the midst of the tight and competitive world of competition.

Keywords: Information Technology Sophistication, Personal Engineering Capabilities, Efektivitas SIA

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok di samping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis, dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Hal ini telah mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat

digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Selain itu teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut sistem informasi.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer, banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi bisnis menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013 dalam Ratnaningsih, 2014). Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam

organisasi (perusahaan), dimana teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Pengertian teknologi informasi dikemukakan oleh Maharsi (2000) bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Penelitian Krisna (2018), meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Dukungan Manajemen Puncak sebagai variabel pemoderasi.

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh Kemampuan Teknik Personal. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya. Hubungan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem

akuntansi. Penelitian Ruth (2018), meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA.

Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Berdasarkan data yang diperoleh, Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang. Dari data LPLPD Tegallalang, LPD Kecamatan Ubud terdiri dari 29 LPD. Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Ubud dipilih karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, perkembangan LPD di Kecamatan Ubud sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk pemroses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Ubud mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu

kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor- faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ratnaningsih, 2014). Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitraani, 2017).

Teknologi adalah suatu pengembangan dari aplikasi atau alat, baik berupa mesin, material hingga proses yang membantu manusia dalam mengerjakan beberapa pekerjaan dan menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, teknologi merupakan hasil upaya manusia untuk mempermudah berbagai proses yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan informasi adalah hasil dari proses yang disampaikan dalam berbagai bentuk yang dapat di manfaatkan atau dimengerti oleh manusia. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi

informasi adalah suatu alat yang bermanfaat untuk mengolah data, memproses, menyusun, mengatur, mendapatkan data yang menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas.

H2 : Kemampuan Teknik Personal berpengaruh Terhadap Penggunaan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian sistem. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi sangatlah bergantung pada kesesuaian antara analisis sistem, dan pemakai sistem (Neely dan Cook, 2011). Pengguna yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan pengguna dapat memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya *user* tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya (Hasan, 2017).

Hasil dari penelitian Utama (2017) menghasilkan kemampuan teknik personal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Fani, dkk. (2015), Wilayanti (2016), Yesa (2016), dan Suartika (2017) juga mendapatkan hasil yang sama, dengan kata lain kemampuan teknik personal dilihat dari bagaimana individu dalam mengoptimalkan sistem untuk mempermudah seseorang dalam mengerjakan sesuatu, maka akan mampu memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan efektivitas SIA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal, terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pada era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis, sehingga menuntut organisasi dalam sebuah perusahaan ataupun instansi

pemerintah menjadi sangat bergantung pada teknologi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan ataupun instansi pemerintah akan tergantung dari bagaimana sistem itu dijalankan oleh individu yang memiliki kinerja dalam pelaksanaannya, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Jaman serba teknologi seperti sekarang ini pasti memerlukan sebuah teknologi yang dapat membantu semua kegiatan terutama dalam kegiatan keuangan. Organisasi atau perusahaan pasti sangat memerlukan sebuah informasi untuk membuat suatu keputusan yang efektif.

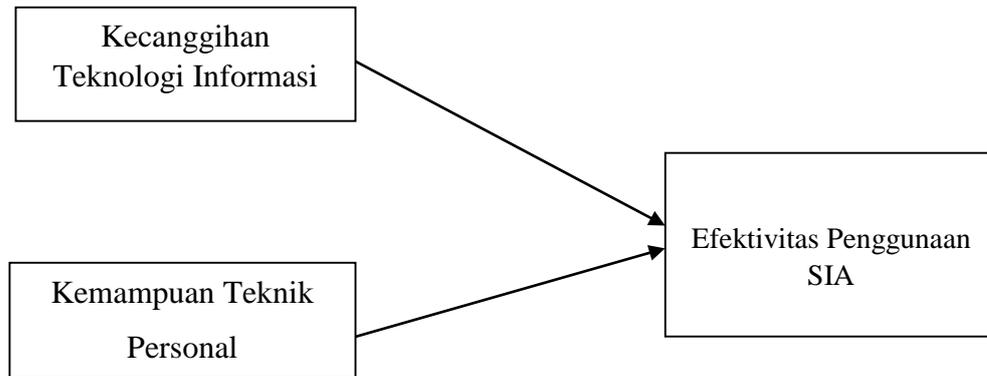
Tujuan dalam penyusunan suatu SIA antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*, 2012).

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2019

Penelitian dilakukan di LPD Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Bali. Pemilihan tempat penelitian di kecamatan ubud dikarenakan dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya. Data primer meliputi observasi, hasil wawancara dan jawab kuesioner responden pada pegawai LPD yang menggunakan SIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang yang terdaftar di LPLPD Tegallalang dimana Kabupaten Gianyar dikelompokkan menjadi 2 Lembaga Pemerdayaan Lembaga Peerkreditan Desa (LPLPD) yaitu LPLPD Gianyar dan LPLPD Tegallalang yang berjumlah 29 LPD. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Ubud sebanyak 87 orang responden, dengan berdasarkan kriteria sebagai

berikut: (1) Seluruh LPD di Kecamatan Ubud yang terdaftar dan masih aktif di LPLPD Kabupaten Gianyar, (2) Kepala, kasir, dan staf karyawan bagian keuangan atau akuntansiyang berada pada LPD di Kecamatan Ubud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23.0*.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.532	1.889		.811	.420
X1	.248	.099	.253	2.512	.014
X2	.228	.087	.233	2.613	.011

Dengan menggunakan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas pengguna SIA (Y)} = 1,523 + 0,253 (X_1) + 0,233(X_2) + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel independen kecanggihan teknologi informasi (X1) bernilai positif sebesar 0,253, dengan nilai t sebesar 2,512 dan sig 0,014 < 0,05. Yang artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka akan semakin meningkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud Gianyar, begitu juga sebaliknya.

Menurut Maharsi (2000) bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisna (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel kemampuan teknik personal (X₂) bernilai positif sebesar 0,233, dengan nilai t sebesar 2,613 dan sig $0,011 < 0,05$. Yang artinya kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal maka akan semakin meningkat efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Se-kecamatan Ubud Gianyar, begitu juga sebaliknya.

Menurut Yullian (2011) Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam

pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruth (2018), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA pada Rumah Sakit di Kabupaten Badung. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kecanggihan Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Maka sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif dan akan mengalami peningkatan. (2) Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Maka dengan adanya kemampuan teknik personal akan membantu pemakai untuk menciptakan laporan yang akurat, sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal maka efektivitas penggunaan sistem semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan berikut beberapa saran yang dapat diberikan: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemilik perusahaan, dimana harus lebih memperhatikan kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan, dengan cara mengkaji ulang pada setiap komputer yang digunakan oleh pengguna komputer. Kecanggihan teknologi informasi khususnya pengguna komputer yang

didukung dengan jaringan internet harus selalu ditingkatkan. Pengguna dan pemelihara teknologi informasi harus selalu diperhatikan agar memudahkan pekerjaan pegawai dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemilik perusahaan, dimana harus lebih memperhatikan kemampuan teknik personal pemakai, dengan cara memberikan masukan pada setiap karyawan agar dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer, dan pada saat melakukan pelaporan keuangan pemakai bisa lebih akurat dalam melaporkan keuangannya kepada pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Briliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo. *Jurnal Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. Vol 59. No. 3 : 361-369.
- Anggraeni, Nova. Retnadi. Eko, Kurniawati, Rina. 2012. Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam di KUD Mandiri Bayongbong. *Jurnal Algoritma*. Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Indonesia.
- Aviana, Putu Mega Selvy. 2012. Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi*. 1 (4), pp: 65-70.
- Dwijayanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, I.B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.(2), h: 332-344.
- Dwinda Kharisma, Made dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi terhadap efektifitas pengguna sitem informasi akuntansi dengan kapabilitas personal sitem informasi sebagai variabel pemoderasii di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(3), h: 867-881.
- Dyah Nastiti, Anugraheni. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank

- Rakyat Indonesia di Kota Magelang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*. h: 1-14.
- Downes, A., & Barclay, N. (2008). The Role of Performance Management in Organizations. An excerpt from *The Rational Guide to Planning with Microsoft Office Performance Point Server 2007*, Information Systems Research Mann Publishing Group. 42(6), pp: 8-12.
- El louadi, M. (1998). The relationship among organisation structure, information technology and information processing in small Canadian firms. *Canadian Journal of Administrative Science*. 15(2), pp: 99-180.
- Fani, Luh Nanda Yogita. 2015. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal Undiksha*.3(1), h: 1-12.
- Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Jumaili. (2005) Sekuritas). Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pegawai PT.KIM ENG Indonesia. *E Journal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Lanidwidyanti. (2010). Pengaruh hubungajn kerja, pengalaman kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Bank Central Asia Cabang Borobudur, Malang. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lubis. (2013). Pengaruh sistem informasi berbasis computer dan kepercayaan terhadap kinerja individual. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 13*.
- Jogianto, H. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPF
- Komara, A. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *jurnal Maksi*. Vol.6.
- Kristiani,W. (2012). Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Mardiana, Putra. (2014). Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD. *Journal Akuntansi Universitas Ganesha*. Vol 2 No 1.
- Lesmana, Desy. 2011. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), h: 238-252.
- LPLPD Provinsi Bali. 2015. Pelatihan Standarisasi Karyawan LPD Kabupaten/ Kota se Bali.

- Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1), h: 1-16.
- Ratnaningsih, Kadek Indah., dan Agung Suaryana, I Gst. Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1): h: 1-16.
- Rokhman, Syaiful. 2016. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, Dan Komitmen Organisasional Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Karisidenan Pati). *Dissertasi*. Universitas Muria Kudus.
- Septianingrum Putri Aryani, P. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta). *Dissertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawan, Hendra. 2013. Pengaruh Kualitas Informasi Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi (Study Empiris Pada Pt. PLN Jawa Timur Distribusi Area Jember). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Seviani, Evi. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Hotel Berbintang 3 Dan 4 Di Yogyakarta). *Dissertasi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wigyarintyas, Tuning Mey. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi (Studi pada KSP di Kab. Semarang). *Dissertasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wilayanti, Ni Wayan., Dharmadiaksa IB. 2016. Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2): h: 1310-1337.
- Windha F.K, A.A Istri., dan Dharmadiaksa, IB. 2013. Pengaruh Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3): h: 690-706.
- Yesa, Teddy Arrahman Putra. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi* 4(2).
- Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1(4): pp: 1-12.

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. INDAHWATI SARI

Luh Gede Kusuma Dewi¹⁾

Ni Luh Putu Sandrya Dewi²⁾

Putu Ayu Kris Diantari Putri³⁾

¹⁾³⁾Universitas Pendidikan Ganesha, email: kusumadewi5758@gmail.com

²⁾Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Problems that often occur in companies is that inventory management must be optimal. Inventory is a very large company asset. So, control and application is very important. Therefore, internal control system must be implemented and carried out properly and effectively in order to avoid such mistakes or fraud. The purpose of this study was to determine the internal control of merchandise inventory and the application of its accounting at PT. Indahwati Sari. The method used is perpetual recording system. The valuation method used is FIFO, and Financial Accounting Standards (PSAK) NO.14 regarding inventory. The results are inventory internal control system at PT. Indahwati Sari is running quite effectively.

Keywords: internal control, inventory of merchandise and PSAK No. 14

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin luas menyebabkan perusahaan-perusahaan membutuhkan pengendalian internal, khususnya dalam persediaan. Menurut Krismiaji (2002) pengendalian internal adalah rencana suatu perusahaan dan metode yang akan digunakan dalam menjaga, menghasilkan informasi yang benar dan dapat dipercaya, memperbaiki sistem efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Menurut Adikoesomo (2000: 20), pengendalian intern terdiri atas rencana organisasi, dan semua metode serta tindakan yang dikoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek ketelitian dan kredibilitasnya serta akuntingnya guna meningkatkan efisiensi operasional dan untuk mendorong ditaatinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

Persediaan yang baik dalam mendukung dan mempelancar suatu kegiatan produksinya. Jadi, untuk mewujudkan semua itu, dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam membuat suatu proses kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan ini adalah memperoleh laba yang baik dan optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat menjamin kelangsungan atau kesinambungan hidup perusahaan.

Himayati (2008:17) menyatakan bahwa persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Dalam Mulyadi (2010) persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri atas persediaan produk jadi, persediaan dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pabrik, persediaan suku cadang, sedangkan dalam perusahaan dagang hanya ada persediaan barang dagang yang mana merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Persediaan barang dagang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu operasi perusahaan agar mendapatkan laba yang baik. Perkembangan dunia usaha juga bertambah pesat dengan perkembangan teknologi dan telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi (Amanda, *et al*, 2015: 766)

Perusahaan juga bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan ini semakin pesat baik pada sektor industri, keuanganm jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya (Amanda, *et al*, 2015: 766)

Menurut Widiassa, *et al* (2015) perusahaan harus mempunyai pengorganisasian yang baik. Sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian menurut Luayyi, (2013: 30) perusahaan terdorong untuk membuat suatu sistem pengendalian dimana sistem pengendalian ini merupakan alat yang diperlukan karena untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab suatu organisasi. Menurut Widiassa, *et al* (2015) pengendalian yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, serta kemungkinan terjadinya kesalahan akan dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin dan perusahaan juga membutuhkan mekanisme tertentu untuk menjamin agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat terpadu dan terkoordinasi.

Suatu perusahaan yang semakin berkembang, maka akan semakin berkembang juga masalah yang akan dihadapinya. Jadi, direktur perusahaan atau pemimpin dari suatu perusahaan tersebut harus mengetahui keadaan yang dialami oleh perusahaan, baik posisi keuangan maupun persediaan pada perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini berguna untuk mengetahui suatu perusahaan tersebut apakah sehat atau tidaknya dan apakah terhindar dari pelanggaran wewenang yang mengarah pada *asset* perusahaan. Kemudian langkah atau cara yang diambil agar tidak ada terjadinya pelanggaran adalah membuat sebuah sistem terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasannya. Dimana didalam sebuah perusahaan atau organisasi sistem yang dapat digunakan adalah sistem akuntansi. Jadi, pengendalian intern membantu perusahaan dan berguna dalam melindungi aktiva perusahaan atau organisasi terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh karyawan yang ada didalam perusahaan ataupun orang lain/pihak lain yang

diluar dari perusahaan. Sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan barang yaitu harus ada pemisah fungsi, baik melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran dan pencatatan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti berapa perusahaan mendatangkan barang, pengecekan barang dan berbagai macam aktivitas yang dilakukan perusahaan keluar masuknya barang di PT. Indahwati Sari sehingga dikhawatirkan akan bisa menyebabkan kehilangan atau pencurian barang. Oleh karena itu, pengendalian intern persediaan barang ini sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efesiensi dan efektifitas.

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk mempelajari tentang teori dan praktik penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang dan penerapan akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan oleh PT. Indahsari Wati dalam melakukan kegiatannya mengelola persediaan barang dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kerja keras untuk menghasilkan pencapaian yang didapat dan menghubungkan empiris dengan teori sudah dilihat ada. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif (Hamidi, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang sudah menjadi PT, yaitu PT Indahwati Sari yang merupakan salah satu perusahaan gas elpiji yang berada di Jl. Kamboja No 8 Semarapura Kauh, Kabupaten Klungkung, Bali. Objek penelitian ini adalah berfokus pada pengendalian intern persediaan barang dan ingin mengetahui apakah penerapan akuntansinya juga dilaksanakan di PT Indahwati Sari.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer yang diperoleh oleh penulis dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan atau toko PT. Indahwati Sari. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, secara tidak langsung (melalui media perantara), yang penulis dapatkan dari objek penelitian yaitu dari toko PT. Indahwati Sari. Data-data sekunder tersebut akan menunjang analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, pengamatan (Observation), dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pada persediaan. Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan gambaran-gambaran dari sudut pandang penulis baik tertulis maupun menggunakan media dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT. Indahwati Sari

Perusahaan PT. Indahwati Sari ini merupakan toko yang berjualan minyak atau gas elpiji yang sudah lumayan besar. Disebut seperti toko karena PT. Indahwati Sari ini pada tahun 2007 awal membuka toko dan berjualan minyak gas elpiji dengan cara awalnya mengontrak sebuah ruko kecil. Dan kemudian pada tahun 2011 hingga sekarang bisa berjualan diruko yang lebih besar lagi dan bisa dibilang sekarang PT. Indahwati Sari ini sudah sukses dan mempekerjakan kurang lebih 20 karyawan dan memiliki reseller dari berbagai kota.

Struktur Organisasi PT. Indahwati Sari

Struktur organisasi merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan atau toko biasa karena bagian ini kita bisa melihat dengan jelas bagaimana fungsi dan tanggung jawab dari setiap karyawan yang ada pada PT. Indahwati Sari ini. Struktur organisasi mengidentifikasi aktivitas yang spesifik yang dilakukan karyawan dan menentukan garis

otorisasi dan tanggung jawabnya dalam sebuah perusahaan (Nurjanah, 2009). Struktur organisasi juga merupakan salah satu unsur yang penting didalam sistem pengendalian internal. Struktur organisasi yang di terapkan oleh PT. Indahwati Sari yaitu menggunakan bagan organisasi fungsional dalam menggambarkan struktur organisasinya yaitu struktur organisasi berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing departemen. Bagian-bagian yang terdapat pada struktur organisasi PT. Indahwati Sari adalah pemilik toko yang merangkap sebagai kasir, bagian persediaan, dan pramuniaga. Bagian tertinggi adalah pemilik toko atau perusahaan, dimana dalam susunan organisasi seharusnya pemilik toko ini mengatur dan mempunyai hak penuh atas setiap pengambilan keputusan dari toko tersebut.

Penerapan Akuntansi pada PT. Indahwati Sari

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh komite Terminologi AICPA dalam buku karangan Ahmad Riahi, Belkaoui (2006:50) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil.

Kemudian menurut Niswonger C. Rollin (2003:6) juga memberikan definisi akuntansi dalam bukunya Prinsip-Prinsip Akuntansi yaitu akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dari pengertian akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa akuntansi adalah aktifitas yang dikerjakan dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi tentang bagaimana keadaan keuangan didalam perusahaan atau toko. Informasi akuntansi dapat melalui proses pengindetifikasian seperti pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna didalam suatu perusahaan.

Jadi, penerapan akuntansi di PT. Indahwati Sari ini adalah seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa penerapan seperti pelaporan keuangan contohnya itu sangat perlu didalam suatu perusahaan, karena penerpan akuntansi ini sangat berguna apalagi di PT. Indahwati sering mengalami kerugian dahulunya. Penerapan ini lah yang sangat penting agar pencatatan dari laporan keseluruhannya aman.

Sistem Perusahaan PT. Indahwati Sari

Identifikasi Masalah dan Sumber Masalah Pada PT. Indahwati Sari

Kurangnya pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PT. Indahwati Sari ini banyak mengakibatkan kerugian yang terus terjadi dan bisa berulang-ulang. Karena selama ini kerugian yang terjadi di persediaan perusahaan atau toko ini dicatat sebagai kerugian perusahaan tanpa adanya penanganan yang lebih lanjut. Pengendalian internal yang baik ini adalah dapat menjadikan salah satu solusi atau dapat memberi solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di perusahaan atau toko PT. Indahwati Sari ini.

Pengendalian internal persediaan yang diterapkan PT. Indahwati Sari saat ini dirasa sudah tidak efektif lagi untuk menangani persediaan yang semakin banyak. Pengendalian persediaan yang diterapkan dari PT. Indahwati Sari saat ini yaitu hanya mampu menangani persediaan dalam jumlah yang kecil dan pengendalian ini juga yang diterapkan pun dirasakan tidak mampu atau bisa dibilang belum mampu untuk menangani risiko kerugian yang terjadi di gudang.

Identifikasi Sumber Masalah

Setelah dilakukannya identifikasi masalah dalam perusahaan PT. Indahwati Sari Ini dapat diuraikan bahwa permasalahan yang terjadi pada proses pembelian barang persediaan beserta pengelolaannya. Dimana pada saat pemasok mengirimkan barang persediaannya, bagian persediaan adalah bagian yang bertanggung jawab penuh terhadap persediaan

tersebut. Bagian persediaan tugasnya yaitu menerima, mengecek, menyimpan dan juga mengawasi seluruh persediaan tersebut. Tidak adanya spesifikasi tugas sehingga dapat memperbesar risiko kesalahan pegawai atau karyawan dalam melakukan tugasnya. Kelengkapan tugas yang terjadi pada PT. Indahwati Sari ini membuat tanggung jawab dalam pekerjaannya menjadi kurang efektif. Dikarenakan Bagian persediaan juga harus merangkap sebagai pramuniaga, begitupun sebaliknya. Selain itu juga, pada toko atau perusahaan ini tidak ada pencatatan khusus yang mencatat saat barang masuk maupun keluar dari gudang. Mereka hanya mengandalkan unsur kepercayaan dalam bekerja.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Tradisional PT Indahwati Sari

Berdasarkan dari data dan pengamatan yang di lakukan pada objek penelitian saat ini, maka dapat dianalisis beberapa kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal yang kemungkinan besar menjadi penyebab dari permasalahan persediaan PT. Indahwati Sari Beberapa kelemahan tersebut adalah:

1. Banyak ditemukan perangkapan tugas yaitu pemilik yang merangkap sebagai kasir, dan bagian persediaan yang merangkap sebagai pramuniaga, begitupun sebaliknya.
2. Kurangnya pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang. Sehingga setiap karyawan bebas keluar masuk gudang.
3. Dalam proses pembelian barang persediaan tidak banyak melibatkan dokumen-dokumen akuntansi pembelian barang persediaan.
4. Tidak terdapat kuitansi/ struk keluarnya persediaan barang dari gudang.
5. Pengecekan barang yang dilakukan di gudang masih menggunakan cara yang manual dan membutuhkan waktu yang lama.

Prosedur Pengendalian Internal dari Penerimaan dan Penyimpanan Penataan Barang di PT. Indahwati Sari

Tugas dari petugas atau karyawan gudang adalah meneliti dokumen administrasi penerimaan barang (faktur dan pencatatan pada buku penerimaan barang) dan pengaturan penyimpanan barang di gudang maupun di toko atau perusahaan, dimana itu semua untuk mengetahui total masuknya barang kemudian untuk memudahkan pengambilan barang pada saat barang gas elpiji dibeli dan pengeluarannya.

Evaluasi Struktur Organisasi dan Wewenang

Berikut merupakan evaluasi dari setiap wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian:

1. Pemilik Toko. Dalam job description, dijelaskan beberapa tugas dan wewenang dari pemilik toko diantaranya:
 - a. Mengawasi pekerjaan setiap anggota.
 - b. Meminta pertanggung jawaban mengenai perkembangan usaha kepada bagian persediaan dan pramuniaga.
 - c. Mengambil keputusan yang sangat penting bagi perkembangan usahanya.
 - d. Mencari dan menyeleksi karyawan. Pada praktiknya memang pemilik dapat mengawasi setiap saat aktivitas pembelian barang persediaan yang di lakukan hampir setiap hari. Akan tetapi pemilik tidak pernah melakukan pengecekan ulang traksaksi pembelian barang apa saja yang terjadi setiap harinya. Hal ini dikarenakan pemilik mengandalkan unsur kepercayaan dalam mengatur karyawannya.
2. Bagian Persediaan Tugas dan wewenang bagian persediaan sesuai dengan penjelasan pada bagian job description adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan melakukan koordinasi langsung dengan supplier.
- b. Mencatat jumlah pembelian.
- c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua persediaan yang ada.
- d. Menerima barang yang dikirimkan oleh pemasok dan mengecek kualitas dan kuantitas barang yang di kirim.

Dari job description bagian persediaan sudah dapat dilihat betapa lemahnya sistem pengendalian pesediaan di PT. Indahwati Sari tersebut. Bagian persediaan berperan penuh dalam pengadaan persediaan. Dilihat dari struktur organisasi PT. Indahwati Sari, bagian persediaan ini hanya terdapat satu orang saja yang bertanggung jawab pada bagian tersebut. Selain itu, bagian persediaan ini juga terkadang harus merangkap sebagai pramuniaga. Hal tersebut membuat risiko kesalahan yang terjadi akan semakin besar. Dalam penelitian ini begian persediaan menjadi pusat utama karena pada bagian ini rawan akan adanya kesalahan dalam melakukan tugasnya.

3. Kasir Job description bagian kasir adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembayaran atas pembelian persediaan.
- b. Menerima pembayaran dari aktifitas pembelian oleh pelanggan.
- c. Mengatur keluar masuknya uang. Dalam penjelasan sebelumnya, bagian kasir ini di pegang langsung oleh pemilik toko

Hal ini membuat transaksi keluar masuknya uang yang terjadi masih dalam pengawasan pemilik toko. Jadi pada bagian ini sangat minim sekali risiko kesalahan yang akan terjadi.

4. Pramuniaga Job description tugas dan wewenang pramuniaga adalah sebagai berikut:

- a. Melayani pelanggan.
- b. Menjaga kebersihan toko.
- c. Mengatur dan merapikan tata letak persediaan.

Evaluasi Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya

Transaksi untuk keluar masuknya barang digudang hanya terjadi atas dasar otorisasi dari setiap pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, didalam perusahaan atau toko termasuk di PT. Indahwati Sari ini seharusnya memiliki sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi sebuah transaksi. Di perusahaan ini belum terdapat sistem yang mengatur pembagian wewenang otorisasi, oleh karena itu dalam proses pembelian barang persediaan masih dilaksanakan penuh oleh bagian persediaan.

Kemudian dalam melakukan tugasnya bagian persediaan juga tidak membutuhkan otorisasi dari pemilik perusahaan ini untuk melakukan proses pembelian barang persediaan, begitu juga dengan bagian akuntansi. Bagian akuntansi juga tidak membutuhkan otorisasi dari pemilik perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pembelian barang persediaan. Karena hal ini sangatlah berisiko bagi perusahaan atau toko ini sendiri mengingat setiap bagian pekerja atau karyawan tersebut tanpa atau tidak membutuhkan otorisasi dari siapapun. Maka dari itu, untuk menghindari kecurangan yang mungkin akan terjadi, perusahaan atau toko ini membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi sebuah transaksi.

Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Sistem wewenang dan juga prosedur pencatatan yang telah ditetapkan atau yang sudah disahkan tidak akan terlaksana dengan baik jika jika tidak diciptakan cara untuk praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara-caranya yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan formulir yang digunakan untuk pembelian harus bernomor urut dan sudah tercetak dan diletakan dalam dokumen pertanggung jawaban.
- b. Pemeriksaan mendadak yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Jadi, di PT. Indahwati Sari ini Pemilik toko tidak pernah melaksanakan pemeriksaan secara mendadak.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal hingga akhir oleh satu orang.
- d. Perputaran jabatan.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan.
- f. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kekayaan.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

Karyawan yang Kerja atau Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

PT. Indahwati Sari tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih karyawannya. Di perusahaan atau toko PT. Indahwati Sari ini Karyawannya adalah lulusan SMP dan SMA jarang bahkan tidak ada yang lulusan sarjana. Karena Hal ini disesuaikan dengan jabatan dan tanggung jawab mereka. Ini yang dilakukan oleh perusahaan atau toko untuk mendapatkan sumber daya manusia yang lebih murah. Pekerjaan yang mereka lakukan pun tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi maupun kecerdasan tertentu. Yang diutamakan oleh pemilik toko dalam mencari karyawan atau memilih karyawan diperusahaan PT. Indah Wati Sari ini karyawannya adalah dapat dipercaya, jujur dan mau bekerja keras.

Perbaikan Sistem Pengendalian Internal Persediaan PT. Indahwati Sari

Dilihat dari permasalahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Indahwati sari. Dimana permasalahan utamanya yaitu pada sistem pengendalian internal yang diterapkan masih sangat tradisional termasuk untuk mengelola barang-barang persediaan dagangnya. Sistem pengendalian ini sangatlah rumit dan tidak cocok diterapkan pada perusahaan atau toko ini melihat perusahaan atau toko ini hanya memiliki sedikit karyawan.

Terdapat beberapa bagian yang dimana sebaiknya diperusahaan ini yang harus dilakukan oleh pemisahan tugas. Bagian-bagian tersebut adalah seperti bagian persediaan, bagian pembelian, bagian penerimaan dan bagian akuntansi. Maka akan semakin jelas pemisahan tugasnya, dan risiko kesalahan yang akan timbul atau terjadi pun akan semakin kecil. Pengendalian seperti ini akan semakin cocok untuk diterapkan di PT. Indahwati Sari yang pada intinya permasalahan ini terdapat pada lemahnya pengendalian dalam proses pembelian barang persediaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Indahwati sari maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi PT. Indahwati Sari masih sangat sederhana, dan karyawannya terdiri dari pemilik toko, kasir, bagian persediaan dan pramuniaga.
2. Informasi yang dilakukan oleh PT. Indahwati Sari dalam pencatatan transaksinya juga masih sangat manual belum menggunakan komputer sehingga informasi yang dihasilkan atau yang didapat tidaklah akurat dan kemungkinan kesalahan pada penulisan keluar masuknya barang sering terjadi.

3. Aktivitas pengendalian persediaan barang di PT. Indahwati Sari meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan barang dan telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kelemahan dalam PT. Indahwati Sari ini yaitu belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Kemudian daalam pembuatan pencatatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadi kesalahan pencatatan.
4. Tidak ada penghitungan fisik, dimana jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok sebelum barang persediaan tersebut masuk gudang. Bagian persediaan hanya mengecek faktur saja. Barang-barang tersebut sudah terbungkus rapi dalam kardus, sehingga apabila ada kerusakan, maupun barang kadaluarsa, maka hal ini tidak akan diketahui oleh bagian persediaan secara langsung.
5. Tidak adanya kegiatan stock, dan seharusnya kegiatan stoock ini dilakukan oleh pemilik toko sehingga pemilik toko tidak tahu pasti apakah jumlah persediaan yang tercatat sesuai dengan fisik persediaan tersebut atau tidak.
6. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan masih sangat minim dan sederhana. Hal ini menambah lemahnya sistem pengendalian dikarenakan dokumen-dokumen tersebut seharusnya bisa menjadi alat pengendalian internal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran pada PT.

Indahwati Sari sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemilik toko dapat lebih memaksimalkan tugas dan tanggung jawab karyawannya agar tidak terjadi perangkapan tugas. Pemilik toko dapat mensiasati dengan cara menempatkan 2 pramuniaganya beralih tugas ke bagian-bagian yang kosong seperti bagian pembelian dan penerimaan barang, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah pramuniaga yang tidak sebanding dengan tugasnya.

2. Sistem informasi yang dilakukan PT. Indahwati Sari sudah cukup baik. Namun untuk mempermudah pengecekan persediaan barang, perlu ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan penggunaan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barangnya.
3. Prosedur pengendalian internal penerimaan, penataan dan penyimpanan barang di Perusahaan ini sudah cukup baik. Namun PT. Indahwati Sari perlu meningkatkan lagi pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang.
4. PT. Indahwati Sari membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi transaksinya agar kecurangan dapat diminimalisasikan. Hal ini mengingat setiap bagian bekerja tanpa membutuhkan otorisasi dari siapapun.
5. Melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengadaan barang persediaan barang sehingga dengan mudah mengendalikan barang-barang persediaan yang dimiliki.
6. Berdasarkan wawancara langsung kepada pemilik toko. Terdapat banyak kelemahan pada sistem pengendalian internal yang diterapkan di PT. Indahwati Sari, diperlukan sistem yang baru yang bisa menangani semua persediaan barang di gudang dengan menggunakan sistem pengendalian internal baru yang sesuai dengan kapasitas toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM press: Malang.
- Handayani, Siti. 2014. *Evaluasi Pengendalian Intenal Sediaan Barang Pada Toko Kesongo Tuntang*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN: Jogjakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees, 2003. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi Ke-19, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta

- Nurmalizia, Tengku. 2009. *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Subda Cipta Jaya*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Mulyadi, 2008. *Auditing*, Edisi 6 buku 1. Salemba Empat: Jakarta. , 2009. *Auditing*, Edisi 6 buku 2 . Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2010. *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo*. Jurnal Akuntansi STIE Pertiwi.
- Nurjanah, Siti. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Ompusunggu, Halomoan. 2002. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Sudirman.
- Prihatiningsih, Oktaviani dkk. 2011. Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV. Kamdatu Palembang. Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- Rengganis, Putri Ayu Puspa. 2012. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Oasurre-Siskem Aneka Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Romney, Marshal B et al. 2006. *Accounting Information System*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statiska Untuk Penelitian*, Cetakan Sembila, CV Alfabeta, Bandung.

ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN LAYANAN GO-PAY OLEH GENERASI MILLENNIAL DI KOTA DENPASAR

Gusi Putu Lestara Permana¹
Ni Luh Putu Puspita Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional, e-mail : lestarapermana@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was determine factors that encourage millennials using GO-PAY services. In this study using three independent variables, self-efficacy, government regulation and word of mouth, with one dependent variable, the use of services. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The sample in this study were 70 respondents, namely in millennials who use gopay services in Denpasar area with the purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, coefficient of determination, simultaneous significance test (F test), and partial test (t test) and running in Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software for windows.

The results of this study found that 1) Self-efficacy had a positive and significant effect on the use of gopay services in millennials in Denpasar. 2) Government Regulation has a positive and significant effect on the use of gopay services in millennial generation in Denpasar City. 3) Word of mouth has a positive and significant effect on the use of gopay services in millennials in Denpasar.

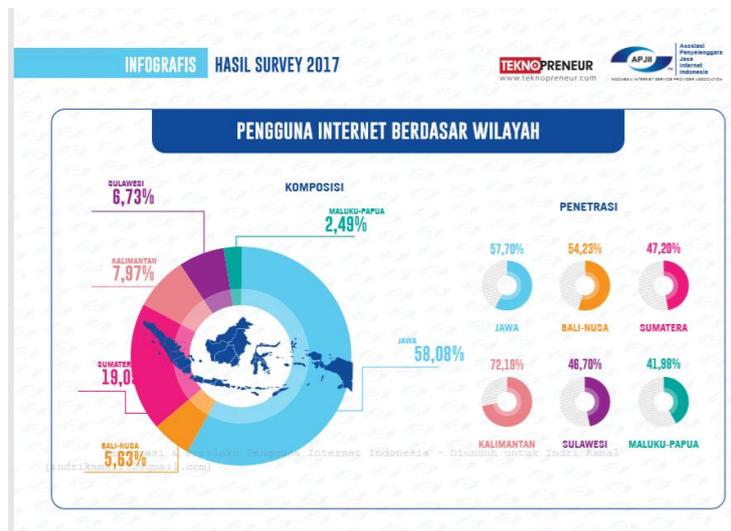
Keyword : Self-Efficacy, Government Regulation, Word of Mouth, Use of Gopay Services, Millenials

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern saat ini sangat mempengaruhi serta membantu aktivitas manusia. Perkembangan teknologi tentunya sudah memasuki sebagian besar wilayah mancanegara, yang dipergunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan berbagai aktivitas. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang diikuti dengan perkembangan zaman maka gaya hidup dan aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat kian berubah. Salah satu perkembangan teknologi yaitu munculnya internet.

Pada tahun 1990 internet sudah mulai berkembang di Indonesia salah satunya di daerah Bali Nusa. Masyarakat di Bali tentunya setiap tahun mengalami perkembangan, sama halnya dengan teknologi yang semakin berkembang hingga saat ini. Menurut survey yang

dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 persentasi penggunaan internet di Bali Nusa sebanyak 54,23 %.



Gambar 1
Hasil Survey Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet (APJII)

Perkembangan internet tersebut berimbas pada penggunaan internet disetiap kegiatan manusia, salah satu kegiatan penting yang dipengaruhi oleh adalah kegiatan keuangan dan perbankan. Adanya perkembangan teknologi dan informasi telah menciptakan perubahan terhadap kegiatan transaksi jual beli dalam mekanisme sistem pembayaran yang menggunakan alat pembayaran secara elektronik guna untuk memenuhi pelayanan transaksi pembayaran secara tepat, cepat, dan aman. Dalam perkembangannya alat pembayaran terus berubah – ubah bentuknya, berawal dari alat pembayaran tradisional dalam bentuk logam, uang kertas konvensional yang dikenal dengan transaksi pembayaran tunai, sehingga kini alat pembayaran modern yang telah berkembang seiring dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang telah mengalami evolusi berupa data yang dapat ditempatkan pada suatu wadah atau kerap disebut dengan alat pembayaran elektronik yang dikenal dengan transaksi pembayaran non-tunai (Adiyanti dalam Abidin: 2015). Proses transaksi pembayaran menggunakan uang tunai dalam suatu Negara dapat menilai tingkat

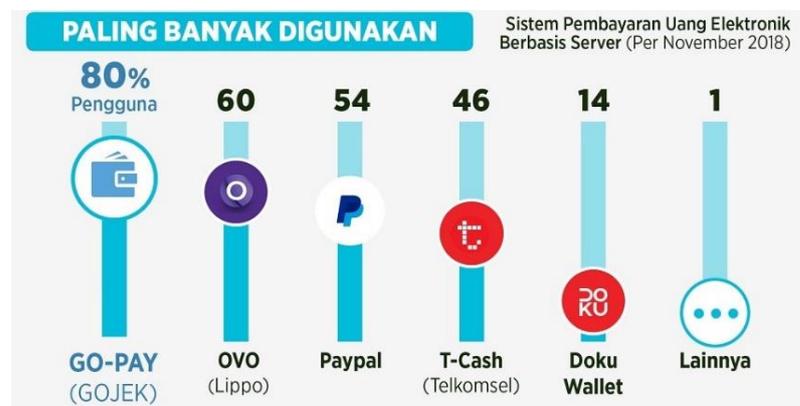
perekonomian dari suatu Negara tersebut. Kecilnya tingkat transaksi menggunakan uang tunai memberikan indikasi yang baik bagi perekonomian suatu Negara. Gerakan nasional non tunai secara resmi dirancang oleh Bank Indonesia sejak tanggal 14 Agustus 2014 yaitu dalam program *less cash society* (LCS) yang merupakan program untuk mengurangi penggunaan uang tunai dalam bertransaksi (Laskmi dan Permana: 2018).

Pembayaran elektronik merupakan salah satu jenis *financial technology* yang diterapkan di Indonesia, *financial technology* (fintech) merupakan penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya berubah model bisnis dalam sistem pembayaran. Pembayaran elektronik yang kerap digunakan yaitu berupa phone banking, internet banking, kartu kredit, dan kartu debit/ATM. Namun sekarang di era modern saat ini telah diciptakan alat pembayarn elektronik lainnya yaitu uang elektronik atau e-money.

Electronic money atau yang atau yang disingkat e-money menurut *bank for internasional settlement* merupakan salah satu produk *stored-value* atau *prepaid card*, dimana sejumlah nilai uang (*monetary value*) disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik yang dimiliki seseorang. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nomor 11/12/PBI/2009 yang menyatakan bahwa e-money sebagai salah satu pendukung Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* di Republik Indonesia. Menurut hasil survey Bank Indonesia pengguna *e-money* di Indonesia hingga Juli 2019 sejumlah 232.348.971 orang. Karena kian banyaknya *e-money* di Indonesia maka hal ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk menciptakan uang elektronik, salah satunya perusahaan start-up fintech yang menciptakan uang elektronik yaitu PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa atau yang kerap dikenal dengan gojek.

Gojek merupakan salah satu perusahaan rintisan start-up fintech yang berstatus unicorn atau memiliki valuasi lebih dari US\$1 milyar. Gojek yang pertama kali didirikan

oleh Nadiem Makari pada tahun 2010 dan mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2015 sampai sekarang telah menggambahkan inovasi dalam pelayanan guna untuk membantu masyarakat dalam beraktifitas. Guna menunjang aplikasi yang dikembangkannya, gojek menambahkan fitur dalam mempermudah transaksi didalam penggunaan layanannya. Gopay adalah metode pembayaran elektonik yang disediakan dan terdapat dalam fitur aplikasi gojek guna untuk mempermudah transaksi, pembayaran, pengguna, driver, maupun perusahaan bagi perusahaan itu sendiri (Huwaydi, Hakin dan Persada: 2018). Menurut hasil survey dari YouGov Indonesia: 2019 Sistem Pembayaran Elektronik berbasis server yang paling banyak digunakan per November 2018 adalah gopay sebesar 80% pengguna diantara layanan sejenisnya. Dalam hal ini pengguna hingga juga dapat memanfaatkan uang elektronik gopay ini untuk berinteraksi di 300.000 rekan usaha dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (YouGov Indonesia: 2019).



Gambar 2
Pengguna Sistem Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server

Pada saat menggunakan transaksi pembayaran *e-money* diperlukannya regulasi pemerintah yang membahas mengenai perlindungan terhadap pihak pengguna *e-money* serta agar memberikan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat pengguna *e-money* salah

satunya yaitu layanan gopay, dalam melakukan transaksi jual beli maupun transaksi pembayaran agar tidak ada yang merasa dirugikan (Anita dalam Abidin: 2015).

Keyakinan Diri Sendiri (*Self-Efficacy*) merupakan persepsi yang dimiliki individual terhadap kesulitan atau kemudahan dalam melakukan keyakinan atau perilaku terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukannya (Ajzen: 2002 dalam Jogiyanto: 2007). *Self-efficacy* akan tumbuh pada diri seseorang berdasarkan dari pengalaman penguasaan pribadi seseorang. Pengalaman akan muncul dari setiap individu berdasarkan dari sumber informasi seperti pengalaman sebelumnya, pengalaman perwakilan, persuasi verbal, dan keadaan afektif. Untuk itu, maka perlu diketahui apakah *self-efficacy* ini mampu untuk meningkatkan kepercayaan dalam diri seseorang untuk dapat menggunakan layanan gopay.

Salah satu faktor suksesnya layana gopay ini tidak terlepas dari komunikasi lisan yang dikeluarkan dari mulut sehingga mendorong pendengarnya untuk mencobanya, pendekatan ini disebut dengan *word of mouth* (Simamora dan Azis: 2016). Dengan kata lain, *word of mouth* atau WOM dikatakan sebagai percakapan nyata orang kepada orang lain atau konsumen ke konsumen lain dalam memberikan informasi atau pemasaran suatu produk, jasa, atau merek. Maka melalui word of mouth dapat dilihat apakah informasi yang disampaikan secara tradisional mengenai pelayanan yang diberikan oleh gopay mampu untuk mengajak masyarakat menggunakan gopay.

Penggunaan layanan gopay sudah digunakan oleh berbagai kalangan, salah satunya yaitu generasi milenial. Dalam penelitian ini digunakan generasi milenial karena tahun kelahiran generasi milenial (1981 – 1999) merupakan era lahirnya teknologi internet (PENN dalam Kusuma: 2016). Karena seperti yang kita ketahui penggunaan layanan aplikasi gopay diakses melalui aplikasi gojek pada smartphone dan menggunakan layanan internet.

Banyaknya uang elektronik yang muncul di Indonesia memunculkan spekulasi mendasar terkait dengan penggunaannya, karena sedikitnya regulasi pemerintah yang mengatur tentang penggunaan di masyarakat. Selain itu munculnya istilah yang *less cash society* dan yang digagas oleh Bank Indonesia dan pengalaman yang dibagikan oleh orang yang sukses betransaksi dengan uang elektronik mendorong setiap orang mampu menggunakan uang elektronik dalam kegiatan transaksinya terutamanya generasi millennial. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mendorong penggunaan layanan gopay oleh generasi millennial, yang mana faktor-faktor tersebut diproksikan dengan *self-efficacy*, regulasi pemerintah, dan *word of mouth*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong penggunaan layanan gopay oleh generasi millennial, yang mana faktor-faktor tersebut diproksikan dengan *self-efficacy*, regulasi pemerintah, dan *word of mouth* serta untuk mengetahui hubungan parsial antara ketiga variabel tersebut dengan penggunaan layanan gopay.

Pada dasarnya Keyakinan Diri Sendiri (*Self-Efficacy*) adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen: 2002 dalam Jogiyanto: 2007). *Self-efficacy* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan individu menggunakan *e-money*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \textit{Self-efficacy}$ berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan gopay.

Regulasi dapat didefinisikan yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dengan aturan tertentu (KBBI: 2019). Seetharaman et all (2017) menyatakan regulator memberi dukungan kuat dimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan mata uang virtual yang sah. Abdurrahim, M., Elvira, S., & Se, A. (2018)

menyatakan regulasi pemerintah serta bank sentral berpengaruh positif terhadap minat konsumen menggunakan sistem pembayaran *e-money*. Yuki Reza (2019) menyatakan regulasi merupakan salah satu dari faktor kesuksesan dalam sistem e-payment yang dimana dalam regulasi semua sistem pembayaran diatur oleh peraturan internasional dan negara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 = Regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan gopay.

Melalui komunikasi *word of mouth* secara interpersonal yang dilakukan oleh orang terdekat, informasi yang disampaikan lebih dipercaya dalam menarik keputusan pembelian (Ocha dan Herieningsih:2016). Darryl Valerian Pramudita (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas *word of mouth* Tcash Telkomsel dengan minat penggunaan produk Tcash. Eka Dyah Setyaningsih (2017) menyatakan bahwa *word of mouth* berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan e-banking. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

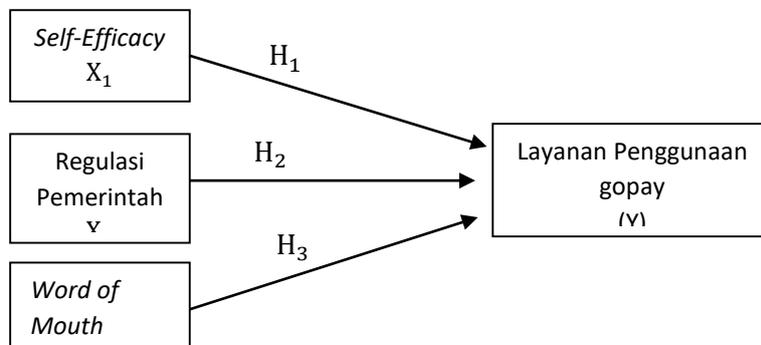
H_3 = *Word of mouth* berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan gopay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, alasan pemilihan lokasi karena pengguna Internet terbesar di Bali pada tahun 2018 berada di Kota Denpasar dengan jumlah pengguna sebesar 291.000 orang menurut survey data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KEMKOMINFO). Hal ini penting karena layanan gopay dapat diakses dan dapat berjalan menggunakan layanan internet yang terdapat dalam smartphone yang dimiliki oleh setiap individu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah generasi milenial yang merupakan pengguna transaksi layanan gopay di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria sebagai berikut : (1) kelahiran tahun 1981 – 1999, (2) berdomisili di Kota Denpasar,

(3) pernah bertransaksi minimal 1 kali dengan menggunakan aplikasi gopay. Adapun jumlah sampel didalam penelitian ini adalah 70 orang. Angka ini diperoleh dengan menggunakan teori yang ditemukan oleh Hair yang mana jumlah sampel minimal adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner.



Gambar 3
Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	18	25,7
2	Perempuan	52	74,3
Total		70	100

Hasil dari penyebaran 70 Kuisisioner, dimana pada penelitian ini responden didominasi perempuan dimana perempuan menggunakan sebanyak 52 orang atau sebesar 74,3%, sedangkan laki-laki menggunakan sebanyak 18 orang atau sebesar 26,7%.

Responden berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	19-25 tahun	56	80
2	26-38 tahun	7	10
3	>38 tahun	7	10
Total		70	100

Berdasarkan usia responden didominasi oleh usia 19-25 tahun yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 80% dan paling sedikit pada usia 26-38 tahun dan >38 tahun masing-masing sebanyak 7 orang atau 10%.

Responden berdasarkan penggunaan Gopay

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan

No	Penggunaan	Jumlah	Persentase %
1	1-5 kali	49	70
2	10-15 kali	12	17,1
3	>20 kali	9	12,9
Total		70	100

Berdasarkan penggunaan gopay responden paling banyak dengan menggunakan Gopay 1-5 kali sebanyak 49 orang atau 70% dan paling sedikit pada responden dengan menggunakan Gopay >20 kali sebanyak 9 orang atau 12,9%.

Responden berdasarkan domisili

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan domisili

No	Domisili	Jumlah	Persentase %
1	Denpasar Barat	15	21,4
2	Denpasar Selatan	26	37,1
3	Denpasar Timur	16	22,9
4	Denpasar Utara	13	18,6
Total		70	100

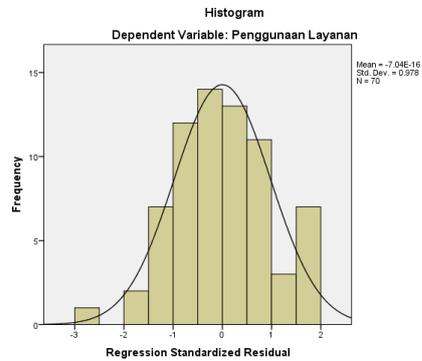
Berdasarkan domisili responden yang berdomisili di Denpasar Selatan sebanyak 26 orang atau 37,1% dan paling sedikit pada responden yang berdomisili di Denpasar Utara sebanyak 13 orang atau 18,6%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

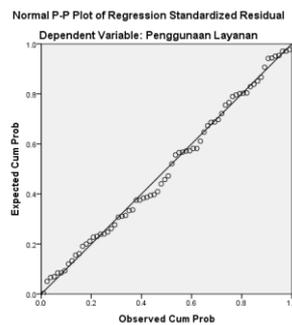
Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini melihat nilai total person correlation pada setiap indikator pada variabel sedangkan uji reliabilitas melihat nilai cornbach's alpha pada setiap variabel. Dalam penelitian ini kedua uji tersebut diuji menggunakan SPSS versi 21 for windows. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai total person correlation diatas 0,30 dan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cornbach's alpha lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Grafik Histogram



Gambar 4. Hasil Grafik Normal Probability Plot

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.31658976
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.537
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini, uji normalitas dengan analisis grafik menunjukkan penyebaran titik disekitar serta mengikuti arah garis2diagonal atau dalam grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, kemudian dengan pengujian statistik menunjukkan besaran nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,936 artinya lebih besar1dari20,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi2secara normal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

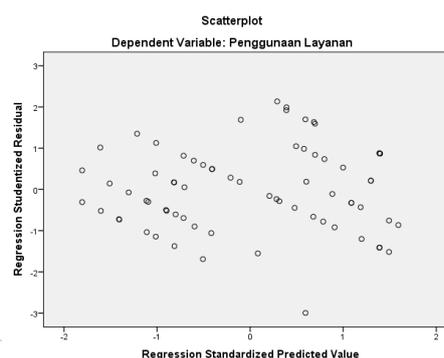
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Self-Efficacy</i>	.393	2.541
	Regulasi Pemerintah	.552	1.811
	<i>Word Of Mouth</i>	.462	2.166

Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Hasil Grafik Scatterplot



**Tabel 7. Hasil Statistik Uji Glejser
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.645		.141	.888
	<i>Self-Efficacy</i>	.069	.066	.194	1.038	.303
	Regulasi Pemerintah	-.049	.037	-.208	-1.322	.191
	<i>Word Of Mouth</i>	.093	.068	.237	1.377	.173

Pada uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik menunjukkan bahwa titik – titik atau plot yang menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada garis sumbu Y, kemudian dengan pengujian statistik menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.298	1.175
	<i>Self-Efficacy</i>	.284	.120
	Regulasi Pemerintah	.140	.068
	<i>Word Of Mouth</i>	.272	.123

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$= 2.298 + 0,284X_1 + 0,140X_2 + 0,272X_3 + e$$

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa :

1. Koefisien konstanta sebesar 2.298 yang memiliki makna bahwa apabila variable *self-efficacy* (X1), regulasi pemerintan (X2) dan *word of mouth* (X3) pada angka nol (0) maka penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar (Y) akan sebesar konstan yaitu 2.298.

2. Nilai koefisien regresi *self-efficacy* adalah sebesar 0,284 artinya setiap peningkatan pada variabel *self-efficacy* dapat meningkatkan penggunaan layanan Gopay. Apabila variabel *self-efficacy* meningkat sebesar 1 satuan maka penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,284.
3. Nilai koefisien regresi regulasi pemerintah adalah sebesar 0,140 artinya setiap peningkatan pada variabel regulasi pemerintah dapat meningkatkan penggunaan layanan Gopay. Apabila variabel regulasi pemerintah meningkat sebesar 1 satuan maka penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,140.
4. Nilai koefisien regresi *word of mouth* y sebesar 0,272 artinya setiap peningkatan pada variabel *word of mouth* dapat meningkatkan penggunaan layanan Gopay. Apabila variabel *word of mouth* meningkat sebesar 1 satuan maka penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,272.

Uji Goodness of Fit

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.727 ^a	.528	.507	1.34618

Dari hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan besarnya (R^2) adalah 0,507, hal ini berarti 50,7% variasi variabel penggunaan layanan Gopay dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen *self-efficacy* (X1), regulasi pemerintah (X2) dan *word of mouth* (X3). Sedangkan sisanya ($100\% - 50,7\% = 49,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau variabel – variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan F

Tabel 10. Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.881	3	44.627	24.626	.000 ^b
	Residual	119.605	66	1.812		
	Total	253.486	69			

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai F = 24,626 dan nilai sig = 0,000, dimana nilai sig 0,000 < 0,05 pada α (taraf kepercayaan) = 5%, maka artinya secara bersama-sama (simultan) *self-efficacy* (X1), regulasi pemerintah (X2) dan *word of mouth* (X3) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap penggunaan layanan Gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.298	1.175		1.956	.055
	<i>Self-Efficacy</i>	.284	.120	.319	2.364	.021
	Regulasi Pemerintah	.140	.068	.234	2.053	.044

	<i>Word Of Mouth</i>	.272	.123	.274	2.204	.031
--	----------------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan Tabel 3 yaitu, uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa :

1. Nilai probabilitas signifikansi *self-efficacy* (X1) sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi *self-efficacy* (X1) sebesar 0,284 yang bernilai positif, maka artinya *self-efficacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar (Y).
2. Nilai probabilitas signifikansi regulasi pemerintah (X2) sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi regulasi pemerintah (X2) sebesar 0,140 yang bernilai positif, maka artinya regulasi pemerintah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar (Y).
3. Nilai probabilitas signifikansi *word of mouth* (X3) sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi *word of mouth* (X3) sebesar 0,272 yang bernilai positif, maka artinya *word of mouth* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan gopay pada generasi milenial di Kota Denpasar (Y).

Pengaruh *Self-Efficacy* (X1) terhadap Penggunaan Layanan Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Denpasar (Y).

Pengujian signifikansi pengaruh *self-efficacy* (X1) terhadap penggunaan layanan Gopay (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, Berdasarkan tabel 3 besar nilai signifikansi t hitung variabel *self-efficacy* dengan nilai sig $0,021 < \alpha (0,05)$ yang berarti penolakan H_0 sehingga H_1 dapat diterima, serta nilai koefisien regresi *self-efficacy* (X1) sebesar 0,284 yang bernilai positif, sehingga *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan Gopay. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* atau tingkat keyakinan diri

pengguna mengenai layanan Gopay maka akan meningkatkan penggunaan layanan Gopay pada generasi milenial di kota Denpasar.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya terkait tentang *self-efficacy* yang dilakukan oleh Simorangkir: 2019 Terhadap Keputusan Penggunaan *Electronic Payment*, yang dimana penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel *self-efficacy* positif signifikan terhadap keputusan penggunaan konsumen.

Pengaruh Regulasi Pemerintah (X2) terhadap Penggunaan Layanan Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Denpasar (Y).

Pengujian signifikansi pengaruh regulasi pemerintah (X2) terhadap penggunaan layanan Gopay (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, Berdasarkan tabel 3 besar nilai signifikansi t hitung variabel regulasi pemerintah dengan nilai $\text{sig } 0,044 < \alpha (0,05)$ yang berarti penolakan H_0 sehingga H_2 dapat diterima, serta nilai koefisien regresi regulasi pemerintah (X2) sebesar 0,140 yang bernilai positif, sehingga regulasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan Gopay. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik regulasi pemerintah terhadap penggunaan layanan *e-money* atau Gopay maka akan meningkatkan penggunaan layanan Gopay pada generasi milenial di kota Denpasar.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya terkait tentang regulasi pemerintah yang dilakukan oleh Suwadi dan Azis: 2018 tentang penggunaan *e-money*, menyatakan bahwa Regulasi Pemerintah serta bank sentral berpengaruh positif terhadap minat konsumen menggunakan sistem pembayaran *e-money*.

Pengaruh *Word of Mouth* (X3) terhadap Penggunaan Layanan Gopay Pada Generasi Milenial di Kota Denpasar (Y).

Pengujian signifikansi pengaruh *word of motuh* (X3) terhadap penggunaan layanan Gopay (Y), secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, Berdasarkan tabel 3 besar nilai signifikansi t hitung variabel *word of motuh* dengan nilai sig $0,031 < \alpha$ (0,05) yang berarti penolakan H_0 sehingga H_3 dapat diterima, serta nilai koefisien regresi *word of mouth* (X3) sebesar 0,272 yang bernilai positif, sehingga *word of mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan Gopay. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik *word of mouth* pengguna mengenai layanan Gopay maka akan meningkatkan penggunaan layanan Gopay pada generasi milenial di kota Denpasar.

Hal didukung oleh penelitian sebelumnya terkait dengan *word of mouth* yang dilakukan oleh Pramudita: 2017 tentang minat penggunaan produk Tcash, dimana hasil dari penelitian ini hubungan intensitas *word of mouth* Tcash Telkomsel berpengaruh positif terhadap minat penggunaan produk Tcash.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Self-efficacy*, regulasi pemerintah dan *word of mouth* terhadap penggunaan layanan gopay. Sehingga diperlukannya perhatian yang khusus oleh perusahaan gojek terhadap kualitas pelayanannya agar dapat memudahkan konsumen dalam penggunaan, serta diharapkan perusahaan dapat mengikuti dan menjalankan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan menambahkan variabel lain atau menggunakan model penerimaan teknologi yang terbaharui dan juga masih diperlukan penelitian lebih terhadap penggunaan layanan gopay dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penggunaan layanan Gopay, Agar nantinya dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh Gopay untuk meningkatkan penggunaan layanan Gopay.

DAFTAR PUSTAKA

- Mertha, M., dan Budiarta, K. 2009. Profesionalisme badan pengawas mendorong kemajuan LPD. *Buletin Studi Ekonomi*, 14 (3):249-256.
- Abdurrahim, M., Elvira, S., & Se, A. 2018. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN E-MONEY PADA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 IPB) Abstrak. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3104–3111.
- Abidin. 1965. Dampak Kebijakan E-money di Indonesia Sebagai Sistem Pembayaran Baru. *The British Journal of Psychiatry*, 111(479), 1009–1010.
<https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Aritonang, Y. A. L., & Arisman, A. 2017. Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan E-Money. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, (x), 1–17.
- Bank Indoneisa. “E-money Tren Pembayaran ke Depan” kajian e-money. Accessed September 10, 2019. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/sistem-pembayaran/riset/Pages/publikasi%20E-Money.aspx>
- Bank Indonesia. “Tabel Jumlah Uang Elektronik Beredar”. Accessed September 10, 2019. <https://www.bi.go.id/en/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/Jumlah%20Uang%20Elektronik.aspx>
- Bank Indonesia. “Uang Elektronik”. Accessed September 10, 2019. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/instrumen-nontunai/unik/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. 2019. “Perlindungan Konsumen”. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/perlindungan/Contents/Default.aspx>
- Gojek. “Layanan Kami”. Accessed September 10, 2019. <https://www.gojek.com/>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. 2018. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Huwaydi, Y., & Persada, S. F. 2018. Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay di Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i1.28827>
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kadata, YouGov. 2019. “Go-Pay, Jawara Uang Elektronik”. Accessed 12 September 2019. <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/01/go-pay-jawara-uang-elektronik>

- Koop, C., & Lodge, M. 2017. What is regulation? An interdisciplinary concept analysis. *Regulation and Governance*, 11(1), 95–108. <https://doi.org/10.1111/rego.12094>
- Kusuma, R. S. 2017. Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasar Gender Dan Generasi. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2935>
- P, K. W. L., Putu, G., Permana, L., Ekonomi, F., & Nasional, U. P. 2018. Penggunaan E-money dalam e-commerce sebagai pendukung less cash society. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(Vol 8 No 2 (2018): Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)), 18–23.
- Peamudita, D. V. 2017. Hubungan Antara Terpaan Promosi Penjualan dan Intensitas Word of Mouth Tcash telkomsel dengan minat menggunakan produk tchas. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Prodi, S., Bisnis, M., Ekonomi, F., & Telkom, U. 2016. *the Influence of Word of Mouth To the Go-Jek Purchase Decission Making in*. 3(1), 151–156.
- Pudjiastuti, E. 2012. Hubungan “Self Efficacy”, dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 103. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.344>
- Rachman, R., & Abadi, T. W. 2017. KOMUNIKASI WORD OF MOUTH DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BATIK Bangkalan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 285–295.
- Simorangkir. 1966. Pengaruh Perceived Usefulness, Trust, Self-efficacy, easy of use dan security terhadap keputusan penggunaan electronic payment. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Syamsiah, N. O. 2017. Kajian Atas Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(1), 53–61.
- Wibowo, B. 2016. Analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Widjaja, A. T. 2016. Pengaruh Word of Mouth Dan Electronic Word of Mouth. *Bisnis Dan Manajemen*, 53, 241–253.
- Wulan, V. R. 2017. Financial technology (fintech) a new transaction in future. *Journal Electrical Engineering and Computer Sciences*, 2(1), 177–182.
- Yuliatika, D., Rahmawati, S. W., & Palupi, S. R. 2017. Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo. *Journal Psikologi*, 5(2), 59.

SIMULASI PERHITUNGAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Cokorda Gde Bayu Putra

Universitas Hindu Indonesia, surel: cokdebayu88@gmail.com

Abstract

Competition in the manufacturing industry encourages various companies to think about strategies for determining the cost of production that is appropriate and accurate. The accurate calculation of the cost of production has an impact on determining an increasingly competitive selling price. This article tries to describe how companies engaged in convection to calculate the cost of production based on Activity Based Costing. The method used in this article is a qualitative method by calculating case studies on quantitative paradigm and comparing the calculation of conventional production costs with Activity Based Costing calculations. This study was conducted at PT. Tirta Bulan Bali, a garment that carries out production based on the order method. Through this article, it is produced that Activity Based Costing produces cost of production more accurate because overhead costs are charged to products using more cost drivers both unit and non-unit based.

Keyword: Activity Based Costing, HPP, Manufacturing

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat dari tahun ke tahun, menyebabkan begitu banyaknya perusahaan yang berkembang dan hidup dalam lingkungan yang berubah dari waktu ke waktu. Situasi ini membuat pihak manajemen perusahaan perlu mempunyai strategi-strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Satu diantara tujuan tersebut adalah mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan.

Konsekuensi dari kenyataan tersebut, dunia bisnis dihadapkan pada kecenderungan persaingan yang ketat dimana kesemuanya itu menuntut kematangan pihak manajemen dalam menganalisis dan menindak lanjuti situasi yang terjadi dan yang akan terjadi. Selain itu manajemen perusahaan juga harus mampu menjalankan strategi-strategi perusahaan yang telah ditetapkan, misalnya dengan meningkatkan produktivitas, memproduksi produk yang mempunyai kualitas yang lebih unggul dari

produk lain, dan menggunakan teknologi- teknologi yang modern, serta mampu menciptakan produk dengan alokasi biaya minimum agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan sampai tingkat yang terkontrol.

Untuk mewujudkan hal tersebut banyak perusahaan yang menggunakan sistem biaya konvensional atau sering disebut dengan sistem biaya tradisional yang pada dasarnya tidak banyak membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan produksi secara tepat. Kalkulasi biaya produk tradisional hanya membebankan biaya produksi pada produk. Pembebanan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung ke produk tidak memiliki tantangan khusus, biaya-biaya ini dapat dibebankan ke produk dengan menggunakan penelusuran langsung atau penelusuran penggerak yang akurat, dan sistem biaya yang paling tradisional dirancang untuk memastikan hal ini dapat terjadi (Hansen dan Mowen, 1999a:135). Sebaliknya untuk biaya *overhead* memiliki masalah yang berbeda.

PT. Tirta Bulan Bali merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi barang jadi (garmen). Produk yang dihasilkan oleh PT. Tirta Bulan Bali adalah *top, blouse, skirt, dress, pant*. Dalam menjalankan usahanya, PT. Tirta Bulan Bali menggunakan sistem konvensional sebagai dasar dalam penentuan harga pokok per unit produk yang dihasilkannya. Metode penentuan harga pokok produk yang digunakan adalah metode harga pokok pesanan. Adapun data biaya produksi untuk seluruh pesanan pada tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Data Biaya Produksi PT. Tirta Bulan Bali Tahun 2008

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	596.546.000
Biaya tenaga kerja langsung	686.916.200

Biaya <i>overhead</i> pabrik :		
-Biaya bahan penolong	229.966.752	
-Biaya tenaga kerja tidak langsung	192.000.000	
-Biaya penyusutan mesin & peralatan	27.442.500	
-Biaya penyusutan bangunan	38.000.000	
-Biaya ATK	1.400.000	
-Biaya reparasi & pemeliharaan alat produksi	4.550.000	
-Biaya listrik	22.275.000	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		515.634.252
Total biaya produksi		1.799.096.452

Sumber : PT. Tirta Bulan Bali, 2008

Dalam perhitungan harga pokok per unit produk yang dilakukan oleh PT. Tirta Bulan Bali membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok produk dengan mengalikan tarif biaya *overhead* pabrik dengan jumlah unit masing-masing produk. Adapun tarif biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp 14.778,43/unit, ditentukan dengan cara membagi total biaya *overhead* dengan total unit produk yang diproduksi oleh PT. Tirta Bulan Bali dalam setahun.

Pendekatan penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) diharapkan dapat memperbaiki akurasi penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan konsumsi sumber daya secara lebih cermat ke dalam harga pokok produk, karena dalam *ABC*, pengalokasian biaya *overhead* pabrik dilakukan atas dasar aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan pembuatan produk tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menghitung harga pokok per unit menggunakan *activity based costing* dan membandingkannya dengan metode konvensional pada PT. Tirta Bulan Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma kuantitatif melalui pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari PT. Tirtha Bulan Bali. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menyajikan sebuah simulasi hasil perhitungan harga pokok produksi yang membandingkan antara *Activity Based Costing* dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data adalah: menyajikan data biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, menghitung biaya utama per unit, menghitung biaya overhead per unit dan yang terakhir menghitung harga pokok per unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cost Driver

Menurut Supriyono (1999b:306) *cost driver* adalah faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi BOP. Sedangkan menurut Simamora (1999:120) pemicu biaya (*cost driver*) adalah setiap aktivitas yang menyebabkan suatu biaya dikeluarkan. Hansen dan Mowen (1999b:39) juga mendefinisikan penggerak (*driver*) adalah faktor yang menyebabkan perubahan, penggunaan sumber daya, penggunaan aktivitas dan biaya. Dari defmisi diatas, maka *cost driver* adalah setiap aktivitas yang menjadi faktor penyebab suatu biaya dikeluarkan dan besarnya BOP yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut. Pemicu biaya (*cost driver*) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *cost driver* yang berkaitan dengan volume produk dan *cost driver* yang tidak berkaitan dengan volume produk (Supriyono, 1999b:652).

Perhitungan Harga Pokok Produk menurut *Activity Based Costing (ABC)*

Sistem biaya berbasis aktivitas (*activity based costing*) merupakan suatu sistem yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk. Pendekatan *ABC* memisahkan biaya *overhead* ke dalam kelompok biaya (*cost pool*), yaitu setiap kelompok biaya dikaitkan dengan pemacu biaya yang berbeda. Kemudian suatu tarif *overhead* yang ditentukan dimuka dihitung untuk setiap kelompok biaya (*cost pool*) dan setiap pemacu biaya. Sebagai konsekuensinya, metode ini dapat meningkatkan akurasi.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok *ABC* menurut Supriyono (1999b:270) adalah sebagai berikut:

1) Tahap pertama.

(1) Penggolongan berbagai aktivitas

Dalam tahap ini, berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.

(2) Pengasosiasian biaya dengan aktivitas

Setelah melakukan penggolongan aktivitas, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dengan *driver-driver* sumber.

(3) Penentuan kelompok-kelompok biaya homogen

Setelah mengasosiasikan biaya dengan aktivitas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok biaya-biaya homogen. Kelompok biaya homogen adalah sekumpulan biaya *overhead* yang

terhubungkan secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat dijelaskan oleh pemacu biaya tunggal. Jadi agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogen, maka aktivitas- aktivitas *overhead* harus dihubungkan secara logis dan mempunyai rasio konsumsi yang sama yang menunjukkan eksistensi dari sebuah pemacu biaya.

(4) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Langkah berikutnya setelah penentuan kelompok biaya homogen adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* per unit pemacu biaya (*cost driver*) yang dihitung oleh suatu kelompok aktivitas.

$$\text{Tarif kelompok} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Cost driver kelompok tertentu}}$$

2) Tahap kedua

Dalam tahap kedua, biaya setiap kelompok biaya ditelusuri ke produk. Ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung dalam tahap pertama dan tolok ukur dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tolok ukur ini merupakan kuantitas pemacu biaya yang digunakan oleh setiap produk. Dengan demikian, *overhead* yang dibebankan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dapat dihitung sebagai berikut: *Overhead* yang dibebankan = Tarif kelompok X unit pemacu biaya yang digunakan.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Metode *Activity Based Costing*

Adapun langkah-langkah pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan ABC terdiri dari empat tahap, yang pertama adalah: menggolongkan berbagai aktivitas

Penggolongan Aktivitas dan Pengkaitan Biaya dengan Aktivitas pada PT. Tirtha
 Bulan Bali Tahun 2008

Aktivitas <i>overhead</i>	Biaya <i>overhead</i>	Pemicu biaya	Level
penjadwalan produksi	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik biaya listrik	jumlah frekuensi pesanan	<i>batch</i>
penanganan dan pemindahan bahan baku	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan gedung pabrik	jumlah frekuensi pesanan	<i>batch</i>
pemakaian bahan penolong	biaya bahan penolong	jumlah unit produksi	unit
inspeksi kualitas produk	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik	jam inspeksi	<i>batch</i>
pencatatan administrasi pabrik	biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya peralatan ATK biaya penyusutan gedung pabrik biaya listrik	jam kerja	fasilitas
penggunaan mesin & peralatan pabrik	biaya penyusutan mesin & peralatan pabrik biaya penyusutan gedung pabrik biaya reparasi alat produksi	jam mesin	fasilitas
pengepakan barang	biaya bahan penolong biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan gedung pabrik	jumlah kardus	fasilitas
pengamanan pabrik	biaya tenaga kerja tidak langsung	jam kerja	fasilitas

Sumber : PT. Tirtha Bulan Bali, 2008 (data diolah)

Langkah yang kedua adalah menghitung tarif *overhead*.

Penentuan Tarif Kelompok PT. Tirtha Bulan Bali Tahun 2008 (dalam Rupiah)

Kelompok 1 (jumlah pesanan)	
Biaya – biaya penjadwalan produksi	36.455.000
Biaya – biaya penanganan dan pemindahan bahan	23.700.000
	60.155.000
Jumlah pesanan	35
Tarif kelompok 1	1.718.714

Kelompok 2 (jumlah unit produksi)		
Biaya – biaya untuk pemakaian bahan penolong		226.058.960
		22.058.960
Jumlah unit produksi		34.891
Tarif kelompok 2		6.479
Kelompok 3 (jumlah jam inspeksi kualitas produk)		
Biaya – biaya untuk inspeksi kualitas produl		84.490.000
		84.490.000
Jumlah jam inspeksi kualitas produk		4.107
Tarif kelompok 3		20.572
Kelompok 4 (jumlah jam kerja)		
Biaya – biaya untuk pencatatan administrasi		39.565.000
Biaya untuk pengamanan pabrik		30.000.000
		69.565.000
Jumlah jam kerja		73.707
Tarif kelompok 4		944
Kelompok 5 (jumlah jam mesin)		
Biaya-biaya pemakaian mesin & peralatan		47.757.500
		47.757.500
Jam mesin		45.184
Tarif kelompok 5		1.057
Kelompok 6 (jumlah kardus)		
Biaya pengepakan barang		27.607.792
		27.607.792
Jumlah kardus		698
Tarif kelompok 6		39.553

Sumber : data diolah

Penentuan Harga Pokok Produk per Unit dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Tirtha Bulan Bali Tahun 2008

Produk	Total Biaya (Rp)	Unit Produksi (pcs)	Harga Pokok per Unit (Rp/pcs)
1	2	3	4 (2:3)
<i>Top</i>			
Biaya bahan baku	125.173.000	12.212	10.250
Biaya tenaga kerja langsung	233.249.200	12.212	19.100
BOP	149.922.816	12.212	12.277
Harga pokok produksi <i>Top</i>	508.345.016	12.212	41.627
<i>Skirt</i>			

Biaya bahan baku	95.258.800	5.234	18.200
Biaya tenaga kerja langsung	102.324.700	5.234	19.550
BOP	81.210.560	5.234	15.516
Harga pokok produksi <i>Skirt</i>	278.794.060	5.234	53.266
<i>Pant</i>			
Biaya bahan baku	146.538.00	6.978	21.000
Biaya tenaga kerja langsung	135.024.300	6.978	19.350
BOP	123.114.369	6.978	17.643
Harga pokok produksi <i>Pant</i>	404.676.669	6.978	57.993
<i>Dress</i>			
Biaya bahan baku	83.038.200	3.489	23.800
Biaya tenaga kerja langsung	69.082.200	3.489	19.800
BOP	46.516.327	3.489	13.332
Harga pokok produksi <i>Dress</i>	198.636.727	3.489	56.932
<i>Blouse</i>			
Biaya bahan baku	146.538.000	6.978	21.000
Biaya tenaga kerja langsung	147.235.800	6.978	21.100
BOP	114.870.180	6.978	16.462
Harga pokok produksi <i>Blouse</i>	408.643.980	6.978	58.562
Grand Total Biaya Produksi	1.799.096.452		

Sumber: data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan penentuan harga pokok produk per unit berdasarkan *ABC* adalah: untuk produk *top* sebesar Rp. 41.627; *skirt* sebesar Rp. 53.266; *dress* sebesar Rp. 57.993; *pant* sebesar Rp. 56.646; *blouse* sebesar Rp.58.562. Perhitungan harga pokok produk per unit berdasarkan metode konvensional dan *ABC* ternyata terdapat perbedaan. Adapun selisih perhitungan harga pokok produk per unit setelah dihitung dengan metode *ABC* adalah sebagai berikut:

- (1) Produk *top* lebih rendah Rp. 2.501 atau 5,67% dari metode konvensional.
- (2) Produk *skirt* lebih tinggi Rp. 738 atau 1,40% dari metode konvensional.
- (3) Produk *pant* lebih tinggi Rp. 2.865 atau 5,20% dari metode konvensional.
- (4) Produk *dress* lebih rendah Rp. 1.732 atau 2,97% dari metode konvensional.
- (5) Produk *blouse* lebih tinggi Rp. 1.684 atau 2,96% dari metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2008. *Buku Pedoman Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Hansen, D.R. dan Maryane M Mowen, a) (Ancella Hermawan, Penerjemah). 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

-----b) (Ancella Hermawan, Penerjemah). 1999. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Erlangga.

Mahayuni, A.A.Ayu. 2004. *Activity Based Costing System* Sebagai Suatu Alternatif Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Fenua Rose Bali. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Mandyawati, Ni Putu Erna. 2002. Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dengan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garmen Meranggi Jati Gianyar. *Sripsi Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Mulyadi a). 2003. *Activity Based Cost System* Sistem Informasi untuk Pengurangan Biaya. Edisi ke-6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-----b). 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Silfia. 2000. Rekalkulasi Harga Pokok Produk dengan *ABC System* pada CV. Cockatoo Denpasar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono a). 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi K.e-2. Yogyakarta: BPFE.

----- b). 1999. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Tunggal, Am in Widjaja. 1999. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pengaruh Anggaran Partisipatif dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Moderasi pada Hotel Berbintang di Kabupaten Gianyar

**Ni Komang Sumadi¹⁾
I Putu Deddy Samtika Putra²⁾
Ni Wayan Dila Indayani³⁾**

^{1,2,3}Universitas Hindu Indonesia, Surel: komangsumadi0104@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence of the influence of budgetary participation and Budget Emphasis on Budgetary Slack with Self Esteem as a moderating variable. This research was conducted at 21 star hotels in the district of Gianyar registered with PHRI Bali, 2017. The population is 167 Department of Head. The method used in determining the sample is purposive sampling and 137 department heads were obtained as research samples. The techniques used to collect data are observation, interviews, questionnaires, and documentation. While the analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA).

Based on the results of the analysis found that Participatory Budgeting has a positive and significant effect on Budgetary Slack with a regression coefficient of 0.328 and a significance value of $0,000 < 0.05$. Budget Emphasis has a positive and significant effect on Budgetary Slack with a regression coefficient of 0.215 and a significance value of $0.006 < 0.05$. Self Esteem cannot weaken the relationship of Participative Budget with Budgetary Slack with the results of the calculation of the regression coefficient of -0.035 and the significance value of $0.635 > 0.05$. Self Esteem can weaken the relationship of Budget Emphasis with the Budgetary Slack with the results of the calculation of the regression coefficient of -0.189 and the significance value of $0.011 < 0.05$. This shows that the higher the Participatory Budget and Budget Emphasis, the higher the level of Budgetary Slack and the existence of a high Self Esteem will weaken the relationship between Budget Emphasis and Budgetary Slack, but Self Esteem cannot affect the relationship between Participative Budget and Budgetary Slack .

Keywords: Budget Participation, Budget Emphasis, Budgetary Slack, Self Esteem

PENDAHULUAN

Pulau Dewata atau Pulau Bali sangat ramai dikunjungi berbagai wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali menyebabkan banyaknya permintaan tempat untuk peristirahatan, sehingga menciptakan peluang bisnis yaitu usaha di bidang perhotelan. Hotel merupakan tempat peristirahatan yang biasanya diisi oleh wisatawan berlibur dan menawarkan berbagai macam fasilitas yang memadai dan bersifat rekreatif. Kunjungan wisata yang datang ke Bali pada tahun 2016 adalah 4.927.937

orang sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 5.697.739 orang (PHRI Bali, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah tamu yang berkunjung ke Bali dari tahun 2016 sampai dengan 2017.

Rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di kabupaten Gianyar tahun 2016 adalah 57,22 % sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 47,68 % (PHRI Bali , 2017). Besarnya penurunan tingkat hunian kamar hotel berbintang di kabupaten Gianyar sebesar 9,54% dari tahun sebelumnya. Jumlah ini berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan yang datang ke Bali, yang meningkat sebesar 15.6% dari tahun sebelumnya (PHRI Bali, 2017). Hal ini disebabkan karena penurunan kualitas manajemen dalam melakukan perencanaan awal. Salah satu perencanaan yaitu anggaran, sehingga diduga penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di kabupaten Gianyar disebabkan karena rendahnya target anggaran yang ditetapkan dari yang seharusnya dapat dicapai perusahaan.

Penyusunan target anggaran yang menjadi permasalahan adalah ketika manajer menargetkan pendapatan terlalu rendah dan biaya yang tinggi, dengan tujuan agar target mudah dicapai. Kaadaan ini disebut dengan *Budgetary Slack*. *Budgetary slack* adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik yang telah diajukan dan dilakukan pada saat penyusunan anggaran (Anthony & Govindarajan, 2005 : 85). Terdapat beberapa alasan yang mendorong penyusun anggaran menciptakan *Budgetary Slack*, diantaranya : keikutsertaan bawahan dalam penyusunan anggaran (Anggaran Partisipatif) dan keadaan ketika anggaran dijadikan tolok ukur utama dalam penilaian kinerja (*Budget Emphasis*) . Selain itu harga diri (*Self Esteem*) juga diduga dapat memperlemah tindakan penyusun anggaran untuk melakukan *Budgetary Slack*.

Penelitian yang dilakukan Fikri (2017) membuktikan bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap terjadinya *Budgetary Slack* dan *Self Esteem* dapat memperlemah hubungan *Budget Emphasis* dengan *Budgetary Slack*. Selanjutnya penelitian Dwi (2018), menghasilkan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* dan *Self Esteem* dapat memperlemah hubungan partisipasi anggaran dengan *Budgetary Slack*.

Proses penyusunan anggaran pada industri perhotelan yang memiliki struktur organisasi yang kompleks sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Permasalahan yang muncul pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar saat ini, dimana terjadi penurunan tingkat hunian kamar yang berbanding terbalik dengan kunjungan wisatawan ke Bali membuat peneliti

tertarik menguji kembali pengaruh Anggaran Partisipatif dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai pemoderasi pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar. Hal ini dikarenakan proses penyusunan anggaran diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan sudah dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan estimasi terbaik yang bisa dicapai perusahaan atau tidak. Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang, maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Anggaran Partisipatif dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Moderasi pada Hotel Berbintang di Kabupaten Gianyar”.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, teori kontijensi, dan teori atribusi dalam penjelasan mengenai pengaruh Anggaran Partisipatif dan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai variable moderasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Anggaran Partisipatif terhadap *Budgetary Slack* pada hotel berbintang yang ada di kabupaten Gianyar ; 2) Untuk mengetahui pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada hotel berbintang yang ada di kabupaten Gianyar ; 3) Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap hubungan antara anggaran partisipatif dengan *Budgetary Slack* pada hotel berbintang yang ada di kabupaten Gianyar ; 4) Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap hubungan antara *Budgetary Emphasis* dengan *Budgetary Slack* pada hotel berbintang yang ada di kabupaten Gianyar.

Keikutsertaan bawahan dalam penyusunan anggaran merupakan cara efektif untuk menciptakan keselarasan tujuan atau *goal congruence*. Namun sebaliknya, bawahan menciptakan *slank* karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi manajer ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran. Upaya ini dilakukan dengan menentukan pendapatan yang terlalu rendah dan biaya yang terlalu tinggi. Karena adanya keinginan untuk menghindari resiko, bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung untuk melakukan *slank*. Semakin tinggi resiko, bawahan yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan melakukan *slank* dalam anggaran (Falikhatum, 2007 : 209).

H₁ : Anggaran Partisipatif berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar.

Penekanan Anggaran dalam evaluasi kinerja dapat mendorong terciptanya Senjangan Anggaran. Alasan utama manajer bawah menciptakan senjangan dalam anggarannya tidak lain adalah untuk menciptakan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan imbalan yang akan mereka peroleh, jika manajer bawah merasa bahwa penghargaan yang mereka terima didasarkan atas pencapaian anggaran maka, mereka akan menciptakan senjangan anggaran untuk dapat mencapainya. Semakin tinggi tingkat Penekanan Anggaran maka dapat meningkatkan Kesenjangan Anggaran. Secara parsial *Budget Emphasis* memiliki pengaruh terhadap *Slack* Anggaran (Triana dkk, 2012).

H₂: *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar.

Budgetary slack sering dihubungkan dengan masalah pada organisasi atau faktor perilaku individu pada saat menyusun anggaran yang dapat menyebabkan terjadinya *Budgetary Slack*. *Self Esteem* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga *Self Esteem* diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hubungan Partisipasi Anggaran pada *Budgetary Slack*, karena *Self Esteem* merupakan evaluasi diri seseorang dimana seorang individu yakin akan kapasitas yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan *Budgetary Slack*, seseorang dengan *Self Esteem* yang tinggi akan merasa bahwa dirinya berpengaruh dalam tahap penyusunan anggaran, dan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari kesalahan, sehingga dapat menurunkan tingkat *Budgetary Slack*.

Penelitian yang dilakukan oleh Resen (2014) menemukan bahwa variabel *Self Esteem* memperlemah hubungan antara Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack*, hasil tersebut memiliki arti apabila semakin tinggi *Self Esteem* seseorang dalam penyusunan anggaran, maka terjadinya *Budgetary Slack* cenderung semakin rendah. Teori kontinjensi dan penelitian sebelumnya mendasari perumusan hipotesis berikut:

H₃ : *Self Esteem* memperlemah hubungan antara Anggaran Partisipatif dengan *Budgetary Slack* pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar.

Departemen head penyusun anggaran yang memiliki *Self Esteem* yang tinggi diharapkan dapat menjadi *internal control* bagi dirinya sendiri untuk mengurangi atau bahkan menghindari *Slack* pada anggaran yang diusulkan karena mereka memandang bahwa pribadi mereka begitu penting, berharga, dan berpengaruh dalam perusahaan. Walaupun dengan adanya tekanan dari manajer puncak untuk membuat anggaran seolah-olah terlihat baik

namun dengan adanya *Self Esteem* yang tinggi dalam diri pembuat anggaran, maka akan timbul kepercayaan diri yang tinggi atas pekerjaan yang dilakukan karena memiliki keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mencapai keberhasilan dan menciptakan hasil yang optimal.

Slack tidak akan diciptakan jika mereka yakin bahwa mereka dapat mencapai target anggaran yang diusulkan sesuai dengan kemampuan kinerja terbaik yang mereka yakini.

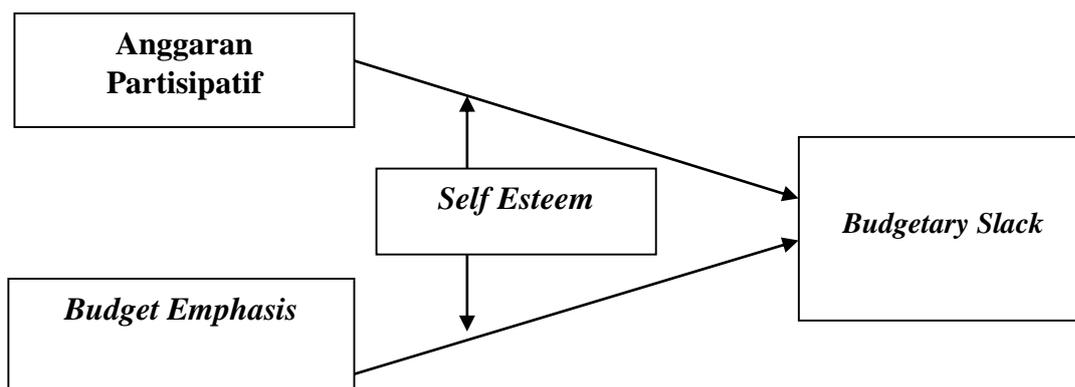
H4: *Self Esteem* memperlemah hubungan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Terdapat empat variabel yang digunakan pada model regresi yaitu, Anggaran Partisipatif (X_1) dan *Budget Emphasis* (X_2) sebagai variabel independen, *Budgetary Slack* (Y) sebagai variabel dependen, dan *Self Esteem* (X_3) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang di kabupaten Gianyar. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disusun pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah, 2019

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Jawaban-jawaban dari kuisisioner yang dikuantitatifkan dengan skala likert, Rata-rata tingkat wisatawan yang berkunjung ke Bali periode 2016-2017, Rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di kabupaten Gianyar periode 2016-2017,

Jumlah hotel berbintang di kabupaten Gianyar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data nama hotel berbintang di kabupaten Gianyar, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh departemen head pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar yang terdaftar di PHRI Bali (2017). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 167 departemen head pada 21 hotel berbintang di kabupaten Gianyar yang terdaftar di PHRI Bali (2017). Teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria dari sampel dalam penelitian ini adalah : Departemen head pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar yang menggunakan sistem anggaran partisipatif dalam penyusunan anggarannya, Departemen head pada hotel yang manajemennya tidak dipimpin langsung oleh *owner(principal)*, melainkan wewenang tertinggi dipimpin oleh GM (General Manajer) pada operasional di hotel , Departemen head yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah 167 departemen head.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Analisis regresi moderasi interaksi (*Moderated Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Anggaran Partisipatif, *Budget Emphasist* terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai variabel Moderasi pada Hotel Berbintang di Kabupaten Gianyar. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner ke 21 hotel berbintang yang tersebar di Kabupaten Gianyar. Rincian pengembalian dan penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini di jelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang didistribusikan	167	100 %
Kuisisioner yang tidak kembali	16	10 %
Kuisisioner yang tidak diisi dengan benar	14	8 %
Kuisisioner kembali yang dapat diolah	137	82 %

Sumber : Data Diolah, 2019

Uji Instrumen Pengumpulan Data

Uji validitas dilakukan kepada 137 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi $> 0,3$. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti variabel Anggaran Partisipatif, *Budget Emphasis*, *Self Esteem*, dan *Budgetary Slack* adalah reliabile.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	137	15.00	30.00	21.4964	3.43024
X2	137	17.00	30.00	22.9708	2.80216
X3	137	34.00	50.00	42.3504	4.11345
Y	137	14.00	30.00	21.8248	3.51237
Valid N (listwise)	137				

Sumber Diolah, 2019

Tabel 2 menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari Anggaran Partisipatif (X_1), *Budget Emphasis* (X_2), *Self Esteem* (X_3), dan *Budgetary Slack* (Y).

Uji Non-Response Bias

Pengujian *non-respon bias* dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diterima ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) kelompok awal, untuk kuisisioner yang diterima kembali peneliti sejak awal hingga satu minggu setelah kuisisioner diberikan, dan 2) kelompok akhir, untuk kuisisioner yang diterima lebih dari satu minggu setelah kuisisioner diberikan. Responden yang dimasukkan kedalam kelompok awal sebanyak 96 dan yang dimasukkan kedalam kelompok akhir sebanyak 41 responden.

Hasil proses data untuk uji *non-respon bias* dapat dilihat bahwa nilai *t-test* Anggaran Partisipatif (X_1) adalah 0,829, Nilai *t-test Budget Emphasis* (X_2) adalah 0,382, Nilai *t-test Self Esteem* (X_3) adalah 0,150, Nilai *t-test Budgetary Slack* (Y) adalah 0,207. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *t-test* menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan jawaban yang diberikan oleh kedua kelompok sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$ (Ghozali, 2006). Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* dari seluruh variable lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Metode untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah terlihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Pada tabel dibawah ini disajikan hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF kurang dari angka 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1 menggunakan program SPSS. Model pertama dalam penelitian ini terdapat multikolinieritas antar variabel independen, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu sebelum data digunakan pada model regresi. Transformasi data dilakukan dengan merubah ke dalam bentuk *standardized* dari masing-masing data (Anwar, 2016).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistic diatas $\alpha = 0,05$. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 3
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	-.029	.072		-.403	.687
1	SX1	.328	.077	.328	4.256	.000
	SX2	.215	.076	.215	2.818	.006
	SX3	-.158	.072	-.158	-2.185	.031
	SX1X3	-.035	.073	-.037	-.476	.635
	SX2X3	-.189	.073	-.201	-2.586	.011

a. Dependent Variable: SY

Sumber : Data diolah,2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = -0.029 + 0.328X_1 + 0.215X_2 - 0.158X_3 - 0.035X_1X_3 - 0.189X_2X_3$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.329	.81898893

a. Predictors: (Constant), SX2X3, SX3, SX2, SX1X3, SX1

Sumber, Data Diolah, 2019

Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.329 menunjukkan bahwa 32,9% Anggaran Partisipatif (X_1), *Budget Emphasis* (X_2), *Self Esteem* (X_3), Interaksi Anggaran Partisipatif dengan *Self Esteem* (X_1X_3), Interaksi *Budget Emphasis* dengan *Self Esteem* (X_2X_3) menjelaskan variasi nilai *Budgetary Slack* (Y), sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Uji Anova atau F-Test

Tabel 4.24
Hasil Uji Anova atau F-Test
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	48.133	5	9.627	14.352	.000 ^b
	Residual	87.867	131	.671		
	Total	136.000	136			

a. Dependent Variable: SY

b. Predictors: (Constant), SX2X3, SX3, SX2, SX1X3, SX1

Sumber : Data Diolah, 2019

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 14.352 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 14.352 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan Anggaran Partisipatif (X_1), *Budget Emphasis* (X_2), interaksi Anggaran Partisipatif dengan *Self Esteem* (X_1X_3), *Budget Emphasis* dengan *Self Esteem* (X_2X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* (Y). Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu Anggaran Partisipatif (X_1), *Budget Emphasis* (X_2), *Self Esteem* (X_3) dan interaksi *Self Esteem* (X_3) dengan *Budget Emphasis* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Budgetary Slack* (Y), sedangkan Interaksi Anggaran Partisipatif (X_1) dengan *Self Esteem* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* (Y).

Pengaruh Anggaran Partisipatif Terhadap *Budgetary Slack*

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 3 diketahui bahwa Anggaran Partisipatif memiliki koefisien positif sebesar 0,328 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Anggaran Partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Anggaran Partisipatif maka *Budgetary Slack* juga semakin tinggi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa teori dan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Agency Theory yang menjelaskan fenomena apabila atasan mendelegasikan wewenang kepada departemen head untuk bertanggung jawab melakukan tugas dan membuat keputusan. Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan departemen head dalam penyusunan anggaran adalah timbulnya senjangan anggaran. Hal ini dikarenakan departemen head yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan informasi yang bias kepada direktur, padahal departemen head memiliki informasi yang dapat digunakan untuk membantu keakuratan anggaran perusahaan. departemen head meninggikan pengeluaran atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai. Tingginya keterlibatan departemen head dalam melakukan penyusunan anggaran akan memicu departemen head melakukan tindakan yang ingin dicapai dengan menciptakan senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana dkk (2012), Sutanaya dkk (2018) serta Savitri dan Sawitri (2014) yang menyatakan Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

Pengaruh *Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack*

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 3 diketahui bahwamemiliki koefisien positif sebesar 0,215 nilai signifikasi sebesar $0,006 < 0,05$ berarti *Budget Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat *Budget Emphasis* maka dapat meningkatkan *Budgetary Slack*. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebagai berikut.

Nopriyanti dkk (2016) mengungkapkan Penekanan Anggaran yang dilakukan pada saat tahap penetapan skala prioritas program yang dianggarkan untuk dapat mencapai target anggaran. Hal inilah yang mendorong para bawahan untuk menyusun anggaran pada tingkat yang mudah dicapai, karena bawahan berusaha untuk menghilangkan tekanan dalam usaha mewujudkan target anggaran akibat anggaran yang terlalu ketat. Sehingga jika para bawahan dihadapkan pada tekanan dari manajer, mereka cenderung melakukan *Budgetary Slack* karena memiliki akses informasi yang lebih dibanding dengan prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana dkk (2012), Fikri (2017) serta Savitri dan Sawitri (2014) yang menyatakan *BudgetEmphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

Pengaruh Moderasi *Self Esteem* pada hubungan Anggaran Partisipatif dan *Budgetary Slack*

Interaksi Anggaran Partisipatif dengan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* memiliki koefisien sebesar -0.035 dengan nilai signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi Anggaran Partisipatif dengan *Self Esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. *Self Esteem* tidak dapat memperlemah hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan *Budgetary Slack*

Hasil ini sesuai dengan teori kontinjensi. Teori kontinjensi memotivasi adanya analisis situasi sebelum diambil tindakan dan menghilangkan perilaku yang biasa dilakukan berdasarkan asumsi keprilakuan (Davis dan Newstorm, 1985). Dalam kasus ini, jika departemen head dihadapkan pada situasi yang sulit atau keadaan dimana anggaran yang sesuai dengan estimasi perusahaan dirasa sulit untuk dicapai, maka manajer akan cenderung melakukan *Budgetary Slack*, dengan menurunkan target pendapatan dan meningkatkan target beban. Situasi yang sulit ini membuat *Self Esteem* tidak dapat mempengaruhi hubungan Anggaran Partisipatif dengan *Budgetary Slack*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Dwi (2018) dan Novia dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *Self Esteem* memperlemah pengaruh antara hubungan partisipasi anggaran dengan *Budgetary Slack*.

Pengaruh Moderasi *Self Esteem* pada hubungan *Budget Emphasis* dan *Budgetary Slack*

Interaksi *Budget Emphasis* dengan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* memiliki koefisien sebesar -0.189 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi *Self Esteem* dengan *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack* dan *Self Esteem* dapat memperlemah hubungan *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack*. Jadi, Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa teori dan hasil penelitian sebagai berikut.

Pada proses penyusunan anggaran, bawahan selalu mendapat tekanan dari atasan untuk mencapai target anggaran karena anggaran menjadi tolak ukur kinerja mereka. Apabila penilaian kinerja dilihat dari pencapaian anggaran maka para bawahan akan memastikan anggarannya agar mudah dicapai salah satu caranya dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan (Murtin dan Septiadi, 2012 : 176). Jika bawahan meyakini bahwa keberhasilan pencapaian target anggaran akan mendapatkan

penghargaan (*reward*), maka bawahan akan berusaha untuk mencoba membuat senjangan dalam anggarannya.

Teori atribusi menjelaskan mengenai *self esteem* yang dimiliki oleh individu penyusun anggaran pada organisasi sektor publik. *Self Esteem* yang dimiliki oleh pelaksana anggaran akan dipengaruhi oleh kombinasi antara keyakinan terhadap kemampuan dalam mencapai target. Seseorang dengan *Self Esteem* yang tinggi termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik untuk menjaga konsistensi hasil evaluasi dirinya agar tetap baik (Ferris dkk, 2010 :562). Dengan demikian jika para penyusun anggaran merasa dirinya begitu penting, berharga, dan berpengaruh maka timbul kepuasan atas pekerjaan yang dilakukannya karena apa yang dilakukan akan berhasil dan menciptakan hasil yang optimal (Prasetya dkk, 2013 : 61). Bawahan dengan *Self Esteem* yang tinggi mampu mengatasi berbagai tekanan dari atasan untuk mencapai anggaran, dengan adanya *Self Esteem* bawahan cenderung yakin untuk dapat mencapai target anggaran tanpa melakukan *Budgetary Slack* walaupun mereka berada pada kondisi untuk dapat mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fikri (2017) yang menunjukkan bahwa *Self Esteem* memperlemah hubungan antara *Budget Emphasis* dengan *Budgetary Slack*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah 1) Anggaran Partisipatif memiliki koefisien regresi sebesar 0,328 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Anggaran Partisipatif berpengaruh positif dan signifikan *Budgetary Slack*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Anggaran Partisipatif maka *Budgetary Slack* juga akan meningkat; 2) *Budget Emphasis* memiliki koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ berarti *Budget Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Budgetary Emphasis* maka *Budgetary Slack* juga akan meningkat; 3) Interaksi Anggaran Partisipatif dengan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* memiliki koefisien regresi sebesar $-0,035$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$. Artinya *Self Esteem* tidak mampu memengaruhi hubungan Anggaran Partisipatif dan *Budgetary Slack*. 4) Interaksi *Budget Emphasis* dengan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* memiliki koefisien regresi sebesar $-0,189$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$.

Artinya *Self Esteem* mampu memperlemah hubungan variabel *Budgetary Emphasis* dan *Budgetary Slack*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah: 1) Bagi Industri Perhotelan: a) Manajemen hotel harus lebih memerhatikan partisipasi dari para departemen head dalam perumusan anggaran dengan cara mengkaji ulang (review) rancangan anggaran yang telah dibuat oleh para departemen head bawahan sebelum rancangan anggaran tersebut diberlakukan. Hal ini dilakukan agar Senjangan Anggaran yang terjadi dapat diminimalkan dan anggaran yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan sesungguhnya dari para departemen head. Dalam penyusunan anggaran pemilik (owner) dengan departemen head yang terlibat sebaiknya memperhatikan tingkat pencapaian dari anggaran tahun sebelumnya dan menganalisa kenaikan anggaran yang dibuat dengan rasio kenaikan anggaran yang masuk akal, sehingga diperoleh susunan anggaran yang tepat dan senjangan anggaran dapat diminimalisasi; b) Manajemen hotel seharusnya mengevaluasi kembali tingkat Penekanan Anggaran yang diterapkan setiap tahunnya. Principal harus memperhatikan sanksi yang diberikan jika anggaran tidak tercapai dan *reward* yang diberikan jika anggaran terlampaui. Hal ini dilakukan agar Senjangan Anggaran yang terjadi dapat diminimalkan dan anggaran yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan sesungguhnya dari para departemen head; c) Manajemen hotel sebaiknya merekrut departemen head yang dapat mengatasi permasalahan dalam situasi sulit. Hal ini dilakukan agar tindakan *Budgetary Slack* dapat diminimalkan. Karena situasi sulit ini yang membuat *Self Esteem* dalam diri departemen head Hotel Berbintang di Kabupaten Gianyar tidak dapat mempengaruhi hubungan Partisipasi Anggaran dengan *Budgetary Slack*; d) Manajemen puncak sebaiknya merekrut departemen head dengan *Self Esteem* yang tinggi. Hal ini dilakukan agar tindakan *Budgetary Slack* dapat diminimalkan. Karena berdasarkan hasil penelitian pada saat anggaran dijadikan tolok ukur utama dalam penilaian kinerja, dengan adanya *Self Esteem* yang tinggi maka dapat mengurangi *Budgetary Slack*.

2) Penelitian berikutnya hendaknya mengambil populasi yang lebih luas dan jenis perusahaan yang berbeda. Hasil penelitian yang akan diperoleh mungkin saja berbeda apabila diterapkan pada jenis usaha sejenis di daerah lain atau jenis perusahaan lain sehingga hasilnya dapat dipertimbangkan. Di samping itu, disarankan agar peneliti berikutnya memilih variabel lain yang menjadi factor yang penyebab terjadinya *Budgetary Slack*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Dina Nur. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Andy Mercucy, Gede dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Informasi Asimetri pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Organisasi sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.13.3
- Anggraeni, Rika Sari. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris dan *Budget Emphasis* terhadap *Slack* Anggaran. *Tesis Akuntansi Universitas Islam Indonesia*.Yogyakarta.
- Anthony, R. N. dan Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control System*. McGraw-Hill Education: Irwin.
- Falikhatun.2007.”Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan *Kohesivitas Kelompok*”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol:6. No 2.
- Fitri, Yulia. 2004.Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran, dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*.
- Falikhatun. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan *Kohesivitas Kelompok*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol:6. No 2.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guswandi, Fikri. 2017. “Pengaruh *Task Complexity* dan *Budget Emphasis* Terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Moderating pada SKPD di Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar*.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. . Jakarta: Salemba Empat.
- Karsam.2015. ”Pengaruh Penekanan Anggaran dan Motivasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran Serta Dampaknya Pada Kinerja Manajerial (Studi Pada Yayasan Pendidikan dan Koperasi Propinsi Banten)”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2.
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Maya Triana,Yuliusman, Wirnie Eka Putra.2012. “Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, dan *Locus of Control* Terhadap *Slack* Anggaran”. *e-Jurnal Binar Akuntansi* .Vol. 1.

- Miyati. 2014. “Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderasi”. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I Ketut, 2010. “Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Budgetary Slack*”. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol:5. No.2.

**PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN
AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN
PADA PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR**

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ²⁾

I Putu Teresna Jaya Manggala ³⁾

1) 2)3) Universitas Hindu Indonesia, surel: arie.indraswarawati@gmail.com

ABSTRACT

Research conducted aims to get a clear of financial accountability seen from the understanding of the financial accounting system in the Gianyar Regency Government, getting an idea of financial accountability seen from the activity control, try to give suggestions that can help the Gianyar Regency Government in solving the problems faced, especially the problems studied, namely the influence of understanding the regional financial accounting system and control activities on financial accountability in Gianyar Regency Government. The result of overall I regression analysis indicate that 66,2% of the independent variables can be explained by the depemdent variable, while the remaining 33,8% is explained by other factors or variable,

Keywords : Regional financial accounting standards, control activities, financial accountability

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, khususnya di negara maju, akuntansi pemerintahan dianggap sebagai bagian integral dan aspek keberhasilan reformasi sektor publik. Selain menjadi alat untuk modernisasi manajemen keuangan pemerintah, akuntansi dianggap sebagai senjata terhadap penipuan dan limbah di pemerintah (*Torres,2004:32*). Dalam konteks sektor publik, akuntansi harus dianggap sebagai informasi manajemen keuangan dan sistem pelaporan untuk penggunaan pemerintah dan manajemen, parlemen dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (*Barton,2007:50*)

Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 menyatakan bahwa “Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam bentuk peraturan daerah”. Pembaharuansistem keuangan daerah

tersebut dimaksudkan agar pengelolaan uang rakyat (*public money*) dilakukan secara transparan dengan mendasarkan konsep *value for money* sehingga tercipta akuntabilitas publik (*public accountability*). Tuntutan dilaksanakannya akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sangat beralasan karena akuntansi dapat menjadi salah satu alat kontrol yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan masyarakat. Akuntansi keuangan daerah merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas Pemerintah Daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak – pihak eksternal entitas Pemerintahan Daerah.

Dalam konteks otonomi daerah, *value for money* merupakan jembatan untuk menghantarkan pemerintah daerah mencapai *good governance*. *Value for money* harus dioperasikan dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah. Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (*public money*) yang mendasarkan konsep *value for money*, maka diperlukan sistem pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah yang baik. Hal tersebut dapat dicapai apabila pemerintah daerah memiliki sistem akuntansi keuangan daerah yang baik. Pengelolaan keuangan daerah juga harus dipercayakan kepada staf yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga kesempatan untuk korupsi dapat diminimalkan. Sedangkan transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan *horizontal accountability* antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintahan daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

Selama ini pemahaman mengenai sistem akuntansi keuangan daerah, standar akuntansi pemerintahan, dan siklus akuntansi keuangan daerah menjadi sesuatu kurang dipahami oleh para pejabat pelaksana dan staf keuangan OPD. Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti berniat untuk meneliti tentang seberapa besar “Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. (Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Gianyar). Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan OPD di Pemerintah Kabupaten Gianyar, (2) Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan OPD di Pemerintah Kabupaten Gianyar.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap akuntabilitas keuangan OPD di Pemerintah Kabupaten Gianyar, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan OPD di Pemerintah Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini dibangun menggunakan *grand theory* yaitu *agency theory*. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas mengenai hubungan antara atasan (prinsipal) dan bawahan (agen). Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak yang terjadi pada saat prinsipal mulai memperkerjakan agen dan kemudian prinsipal mendelegasikan wewenangnya untuk mengambil keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1979). Teori keagenan membahas bahwa suatu pihak tertentu (prinsipal) akan melimpahkan pekerjaan kepada pihak lain (agen) sehingga inti dari hubungan tersebut merupakan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian.

Keuangan Daerah dapat diartikan sebagai “semua hak dan kewajiban yang dapat diniai dengan uang, demikian pula segala sesuatu berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku” (Mamesah,1995:16). Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD (Erlina dan Rasdianto, 2013:6).

Desentralisasi pemerintah daerah memiliki kesempatan yang luas untuk beradaptasi dalam perubahan lingkungan, adaptasi lingkungan berperan dalam keputusan pembuatan dan pelaksanaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Akuntansi Keuangan Daerah adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan keuangan masa lalu dalam rangka pengambilan keputusan seta perencanaan untuk masa yang akan datang.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara priodik. Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan.

H1 : Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas Akuntabilitas Keuangan OPD.

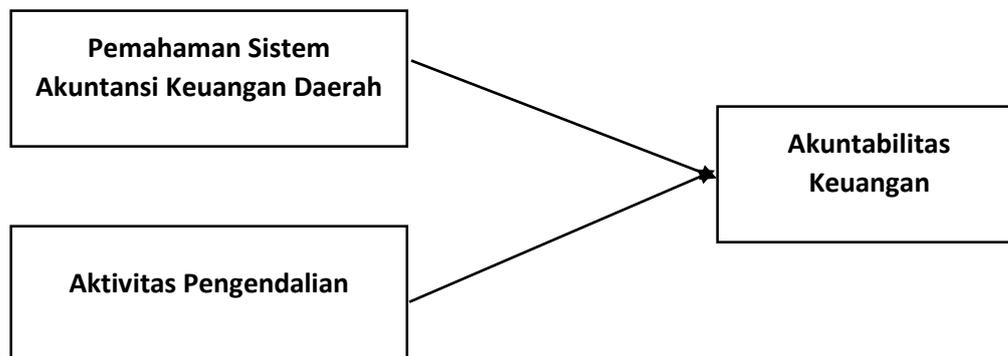
H2: Aktivitas Pengendalian berpengaruh terhadap kualitas Akuntabilitas Keuangan Daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian model kausal (*causal model*) yaitu untuk melihat hubungan beberapa variabel yang belum pasti. Umar (2008:54) menyebutkan desain kausal berguna untuk mengalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependen secara langsung.

Peneliti menggunakan desain ini untuk memberikan bukti Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah pada OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gianyar.

Gambar 1
Desain Penelitian



Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gianyar, dengan objek penelitian yaitu seluruh OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gianyar .

Populasi dalam penelitian ini adalah OPD di Pemerintahan Kabupaten Gianyar, sebanyak 38 OPD. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaksana utama penatausahaan keuangan OPD dalam hal ini adalah kasubag keuangan-perencanaan dan bendahara pengeluaran mengingat bahwa OPD di Kabupaten Gianyar

sesuai Peraturan Daerah Nomor Tahun 5 tahun 2016 berjumlah 38 OPD maka sampel pada penelitian ini sebanyak **76 responden**. Sampel yang diambil yaitu dengan kriteria sebanyak 2 orang pejabat pada masing-masing OPD yaitu Bendahara dan Kasubag Keuangan-Perencanaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran kuisisioner.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Pengolahan data menggunakan SPSS 21 *For Windows*. Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah regresi linier berganda Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y** = Akuntabilitas Keuangan SKPD
- β_0** = Intersep
- β_1, β_2** = Koefisien regresi
- X1** = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- X2** = Aktivitas Pengendalian

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang teliti. Statistik deskriptif pada model dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	76	15.00	24.00	19.5921	2.13027
Aktivitas Pengendalian (X2)	76	14.00	24.00	17.8158	2.53882
Akuntabilitas Keuangan (Y)	76	15.00	23.00	18.8026	2.02003
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data Diolah

Uji validitas instrument digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan kepada 76 orang responden dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pertanyaan	Pearson Correlation	Keputusan
Pernyataan 1.	0,676	Valid
Pernyataan 2.	0,676	Valid
Pernyataan 3.	0,761	Valid
Pernyataan 4.	0,754	Valid
Pernyataan 5.	0,557	Valid

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Aktivitas Pengendalian

Pertanyaan	Pearson Correlation	Keputusan
Pernyataan 1.	0,672	Valid
Pernyataan 2.	0,699	Valid
Pernyataan 3.	0,706	Valid
Pernyataan 4.	0,683	Valid
Pernyataan 5.	0,763	Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan

Pertanyaan	Pearson Correlation	Keputusan
Pernyataan 1.	0,675	Valid
Pernyataan 2.	0,575	Valid
Pernyataan 3.	0,566	Valid
Pernyataan 4.	0,549	Valid
Pernyataan 5.	0,564	Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrument telah dipastikan validitasnya.

Tabel 5
Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.718	5

Sumber : Data Diolah

Uji reliabilitas dilakukan kepada 76 orang responden dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).

Tabel 6

Uji Reliabilitas Variabel Aktivitas Pengendalian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.752	5

Sumber : Data Diolah

Uji reliabilitas dilakukan kepada 76 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Nilai *cronbach alpha* instrument variabel aktivitas pengendalian adalah 0.728. Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini (Aktivitas Pengendalian) memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 7

Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas Keuangan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.690	.704	5

Sumber : Data Diolah

Uji reliabilitas dilakukan kepada 76 orang responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).

Nilai *cronbach alpha* instrument variabel akuntabilitas keuangan adalah 0.690. Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini (Akuntabilitas Keuangan) memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.15779865
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.079
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,382 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), serta tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

**Tabel 9
 Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinieritas, nilai tolerance

semua variabel lebih besar dari 10%	Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	4.565	1.255		3.637	.001		
	1 X1	.377	.093	.398	4.064	.000	.470	2.127
	X2	.385	.078	.483	4.940	.000	.470	2.127

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah

($X_1=0.470$; $X_2=0.470$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=2.127$; $X_2=2.127$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	.824	.673		
1	X1	.038	.050	.129	.758
	X2	-.033	.042	-.136	.798

a. Dependent Variable: Abs_Ut Sumber : Data Diolah

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0.451$; $X_2=0.427$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara parsial dan simultan menggunakan uji F (Anova) dan uji t. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% atau keyakinan 95% untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.662	1.17355
a. Predictors: (Constant), X2, X1				Sumber : Data Diolah

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.662 menunjukkan bahwa 66,2% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (p value) < 0,05, maka H_a diterima dan jika p value > 0,05, maka H_a ditolak.

Tabel 12
Uji F (*F-Test*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.502	2	102.751	74.607	.000 ^b
	Residual	100.537	73	1.377		
	Total	306.039	75			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						
Sumber : Data Diolah						

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 74.607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 74.607 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, **yang artinya bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan aktivitas pengendalian secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.** Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 13
(Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
	(Constant)	4.565	1.255		3.637	.001
1	X1	.377	.093	.398	4.064	.000
	X2	.385	.078	.483	4.940	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil uji t yaitu variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X1) dan aktivitas pengendalian (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan (Y). Untuk variabel X1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.** Untuk variabel X2

memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa **variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y**. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. maka dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,565 + 0,377X_1 + 0,385X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel akuntabilitas keuangan menunjukkan angka positif. Berarti bahwa hubungan antara pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Aktivitas Pengendalian dengan Akuntabilitas Keuangan adalah positif yaitu semakin bagus proses pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan aktivitas pengendalian maka akuntabilitas keuangan daerah akan semakin baik.

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat bahwa pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) baik dari segi prosedur akuntansi penerimaan, pengeluaran, aset tetap, pencatatan, dan pelaporan akan memperkuat akuntabilitas keuangan daerah sehingga dapat memberikan informasi untuk membantu pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik, demi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gianyar, sehingga tingkat pertumbuhan pembangunan pada Pemerintahan Kabupaten Gianyar akan semakin baik.

Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AS Sifa Nurillah (2014) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman

sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Interen terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). Sehingga pemerintah daerah sangat perlu melaksanakan penguatan pemahaman mengenai aktivitas pengendalian internal karena dengan aktivitas pengendalian yang baik maka akuntabilitas keuangan daerah dapat menjadi cepat dan tepat serta penyusunan laporan keuangan daerah dapat menjadi lebih akuntabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberi kesimpulan bahwa faktor pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap akuntabilitas keuangan di Pemerintah Kabupaten Gianyar. Faktor aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap akuntabilitas keuangan di Pemerintah Kabupaten Gianyar. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan aktivitas pengendalian sebesar 66,2% dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas keuangan, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Saran yang diberikan dari simpulan tersebut yaitu untuk menghadapi berbagai tuntutan dan kebutuhan di masa mendatang, pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Gianyar harus lebih serius dalam melaksanakan pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan pelaksanaan aktivitas pengendalian, serta pemerintah juga harus lebih serius dalam penataan Sumber Daya Manusia (SDM) ASN, baik dari segi pola karir, potensi, dan kemampuan ASN.

Mengenai permasalahan dan keluhan OPD terhadap penempatan ASN keuangan yang kurang optimal, maka saran penulis adalah bekerja sama dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) dalam melihat minat, bakat, potensi dan kemampuan masing-masing ASN. BKN mempunyai program yang bernama "*talent pool*". *Talent pool* merupakan pemetaan

hasil penilaian potensi dan kompetensi ASN yang dilaksanakan oleh BKN sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun pola pengembangan kompetensi ASN, pengembangan diri (*self development*), dan peta karier yang disesuaikan dengan kebutuhan instansi di Pemerintah Kabupaten Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1998. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. Bastian, Indra, 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, edisi kedua, Salemba
- Dita Tria Anandita (2016). "*Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Survey Pada 12 Dinas Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)*". Bandung
- Empat, Jakarta. Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,
- USU Press, Medan Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jogiyanto, 2004. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, cetakan pertama, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta Mardiasmo, 2004,
- Mardiasmo, 2002 *Akuntansi sektor publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, cetakan kesembilan, Alfa Beta, Bandung Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, cetakan pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Umar, Husein, 2001. *Riset Akuntansi: Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Jurusan Akuntansi, 2004. *Buku Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Medan
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2004 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan, telah mewajibkan Laporan Keuangan Pemerintah menggunakan basis akrual*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2004 *Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Daerah*

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*

Republik Indonesia ,Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*.

Republik Indonesia ,Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

Republik Indonesia ,Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*. Republik Indonesia ,Peraturan Pemerinta.

Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara PemerintahPusat dan Daerah*.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah* Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Republik Indonesia ,Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2000 *Tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah*.

KINERJA KEUANGAN DAN PENYALURAN DANA SOSIAL YANG BERLANDASKAN TRI HITA KARANA (THK) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Wayan Alit Erlina Wati

Universitas Hindu Indonesia, surel: aliterlina@unhi.ac.id

Abstract

Financial performance is the result of decisions based on an assessment of the company's capabilities, both in terms of liquidity, activity, solvency and profitability made by the company's management. The purpose of this study was to determine the effect of ROA, CAR, and CR on the distribution of social funds based on Tri Hita Karana.

This research was conducted at the Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat in Penatih village. The type of data used is quantitative from 2014-2016 in the form of a quarterly balance sheet, income statement, trial balance and social fund ledger. Data collection is done through documentation and observation. The analysis technique used is multiple linear regression.

The results found that Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Current Ratio (CR) have a positive affect on the distribution of social funds based on Tri Hita Karana. This shows that the higher the profit generated, the better the financial performance of the LPD where most of the social funds channeled are related to parhyangan and pawongan.

Keywords: ROA, CAR, CR, Parhyangan, pawongan.

PENDAHULUAN

LPD di Bali merupakan lembaga keuangan desa yang dimiliki oleh Desa Adat. Integrasi LPD di dalam kehidupan dan hukum adat telah menjadi sebuah kerangka yang sangat kuat untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Lembaga ini sudah menerapkan aturan, norma dan nilai yang diyakini bersama. LPD tidak saja memerankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi telah menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat pedesaan yang nota bene merupakan kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas dan tanggung jawab ekonomi dan sosial pada masyarakat desa.

Dalam Perda Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Perda No.8 Tahun 2002 tentang LPD pada Pasal 22 ayat 1 menetapkan bahwa pembagian

keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan cadangan modal 60%, dana pembangunan desa 20%, jasa produksi 10%, dana pemberdayaan 5% dan dana sosial 5%.

Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dengan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Rahayu 2015). Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan Return on Assets (ROA), *current ratio* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam kinerja keuangan penyaluran dana sosial dinilai mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan harapan yang baik menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat. Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengungkapan tanggung jawab sosial sangat penting bagi sebuah perusahaan/lembaga untuk membangun serta mempertahankan kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi, sosial, dan politik. Tanggung jawab sosial menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Wardhani, 2013).

Penelitian ini akan diadakan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kelurahan Penatih yang terdiri dari empat Desa Adat meliputi Desa Adat Angabaya, Desa Adat Penatih, Desa Adat Saba dan Desa Adat Tambawu, dari empat desa adat yang ada tiga diantaranya sudah memiliki pasar desa. Hal ini dilandasi oleh prestasi yang diterima kelurahan Penatih di tahun

2017 diantaranya penghargaan sebagai desa wisata, mewakili provinsi Bali dalam lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Regional II Jawa- Bali. Keberhasilan yang diperoleh kelurahan penatih ini sangat didukung oleh keberdayaan masyarakat dalam bidang administrasi, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penelitian ingin mengetahui *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana* pada LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih dengan hasil ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pada program LPD Desa Adat di Kelurahan agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan dan penyaluran dana sosial dapat tepat guna dan tepat sasaran untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa Adat berlandaskan *Tri Hita Karana*.

Gordha dalam Damayanthi (2011) menganalogkan ketiga filosofi *Tri Hita Karana* sebagai sumber daya (*resources*) untuk mewujudkan hidup, yakni kebahagiaan di bumi (*Jagathita*) dan kedamaian abadi di akhirat (*Moksa*). Menurutnya keyakinan hidup Hindu terwujudnya tujuan merupakan energi ketiga sumber daya, yaitu sumber daya ilahi (*Brahman*), sumber daya manusia (*Praja*), dan sumber daya alam (*Kamadhuk*).

Filosofi *Tri Hita Karana* diharapkan dapat membangun keharmonisan masyarakat yang hidup di Bali berlandaskan keseimbangan. Untuk menjadi tujuan THK yang diharapkan maka masyarakat sebaiknya memiliki kultur dan religi yang kuat dalam kehidupannya. Menurut Windia dan dewi (2007), saat ini di Bali filosofi *Tri Hita Karana* sudah diterapkan oleh sebagian besar masyarakat di Bali bahkan bukan hanya yang beragama Hindu, melainkan yang non Hindu pun telah menerapkan filosofi THK. Fiosofi THK juga sangat relevan dengan aktivitas usaha/bisnis.

Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Januarti dan Apriyanti (2005) dalam Rahayu (2015) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan atau prestasi operasi perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan.. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi atau efisiensi perusahaan merupakan keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan Munawir (2000:31).

Untuk mengetahui prestasi dan posisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan Dewi (2010). Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung resiko kemungkinan kerugian. Apabila kinerja keuangan LPD baik, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan LPD untuk jangka panjang. Sumber modal LPD juga berasal dari swadaya masyarakat sendiri atau urunan krama Desa, bantuan Pemerintah, tabungan nasabah/masyarakat, simpanan berjangka dan pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan. Dengan modal tersebut LPD memberikan pinjaman kepada masyarakat/nasabah untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri, kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu.

LPD di Bali sudah didirikan sejak tahun 1984. Pencetus tiada lain, Gubernur Bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Mula pertama, dibuat *pilot project* satu LPD di tiap-tiap Kabupaten. Kala itu, dasar hukum pembentukan LPD hanyalah Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 tahun 1984, tanggal 19 Nopember 1984. Namun, LPD secara resmi beroperasi mulai 1 Maret 1985. Hingga Tahun 2017 ini jumlah LPD di Bali dari masing-masing Kabupaten/Kota ataupun Kecamatan sudah tercatat sebanyak 1.422 LPD (lpd-bali.com). LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan krama desa. Modal LPD salah satunya berasal dari swadaya masyarakat atau urunan krama desa. LPD juga merupakan wadah kekayaan desa adat yang dimiliki oleh warga adat. Lapangan usaha LPD adalah menghimpun dana krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito, untuk memenuhi tujuan tersebut maka LPD seharusnya terus meningkatkan kinerjanya agar tetap menjadi lembaga desa yang terpercaya.

Dalam rangka mewujudkan misinya, manajemen LPD harus dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menciptakan suatu struktur pengendalian intern yang memadai. Secara fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, kemudian untuk menampung tenaga kerja yang ada di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapuskan keberadaan lintah darat (*rentenir*). Keanggotaan LPD dari pemerintah sebagai krama desa adat secara struktural, terdiri dari berbagai banjar. Semua krama banjar yang ada di lingkungan desa, secara otomatis merupakan penopang dari keberadaan LPD.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4, Tahun 2012 tentang perubahan kedua atas Perda No. 8 Tahun 2002 tentang LPD pada Pasal 22 Ayat 1

menentukan bahwa pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan sebagai berikut : (a) cadangan modal 60%, (b) dana pembangunan desa 20 %, (c) jasa produksi 10%, (d) dana pemberdayaan 5%, (e) dana sosial 5%. Laporan tanggung jawab sosial ini tidak hanya bermanfaat bagi lembaga, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat desa adat. Laporan tanggung jawab sosial LPD dapat menunjukkan peran LPD bagi masyarakat khususnya desa adat tempat berdirinya LPD.

Tanggung jawab sosial adalah Komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun itu bukan amal tetapi itu adalah strategi bisnis inti dari sebuah organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Pemangku kepentingan akan memberikan dukungan terhadap operasi perusahaan apabila mereka memperoleh imbalan dari perusahaan yang sebanding atau lebih besar dibandingkan dengan kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Indonesia sebagai Negara yang terdiri dari berbagai perpaduan kebudayaan dan lingkungan, menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan khususnya bagi perusahaan yang kegiatannya berkaitan erat dengan lingkungan.

Prinsip *Tri Hita Karana* merupakan *filosofi* yang diajarkan di dalam *Bhagawadgita*, yaitu mengajarkan tentang tiga hal pokok kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan tertinggi yaitu dharma/kebenaran Tuhan dan hakekat manusia, meningkatkan keyakinan hati akan kebenaran Tuhan, dan bagaimana berbuat di dalam kebenaran Tuhan (Palguna, 2007). Ketiga hubungan antara komponen Tri Hita Karana berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya, hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Parhyangan*), yakni

melaksanakan berbagai upacara keagamaan. Hubungan antara manusia dengan manusia (*Pawongan* atau *Bhuana Alit*), yakni dengan melakukan koordinasi/hubungan dengan organisasi atau masyarakat sekitarnya. Hubungan antara manusia dengan alam (*Palemahan* atau *Bhuana*), yakni memberikan arahan bagaimana manusia mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang terbatas yang terdiri atas tanah atau lahan pertanian, air irigasi, tanaman dan hewan agar dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat.

Parhyangan berasal dari kata *Hyang* yang berarti *Hyang Widhi* atau Tuhan Yang Maha Esa. *Parhyangan* merupakan salah satu dimensi dari *filosofi THK* yang menekankan bahwa kesejahteraan dicapai bila terealisasi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan penciptanya. Kegiatan bisnis adalah sebuah persembahan yang tidak luput dari kontrol Tuhan (Surpha, 2001; Wiana, 2004; Ashrama, 2005; Windia dan `Dewi, 2007; dalam Damayanthi, 2011).

Parhyangan pada LPD dapat diimplementasikan dalam seberapa besar kontribusi LPD pada kegiatan ritual keagamaan, renovasi pura, kesejahteraan pemangku, bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu dalam melaksanakan ritual keagamaan.

Pawongan berasal dari kata *wong* (orang atau penduduk) dalam masyarakat. Implementasi *filosofi THK* adalah melalui hubungan harmonis antar sesama manusia (Surpha, 2001; Wiana, 2004; Ashrama, 2005; dalam Dhamayanthi, 2011). Dalam konteks bisnis berupa hubungan antar karyawan dan hubungan lembaga dengan masyarakat. Implementasi *pawongan* pada LPD adalah berupa persen karyawan LPD berasal dari masyarakat tempat berdirinya LPD, keikutsertaan LPD pada program penanggulangan kemiskinan, dan lain-lain.

Palemahan berasal dari kata *lemah* yang berarti tanah, tanah pekarangan atau wilayah pemukiman. Secara umum *filosofi THK*, *palemahan* merupakan dimensi yang

berhubungan dengan aspek fisik dari lingkungan di sekitar kita atau perusahaan. Di Bali palemahan berhubungan dengan tata letak perusahaan dan bangunan yang hendaknya disesuaikan dengan keyakinan agama dan kultur tempat perusahaan berada (Surpha, 2001; Wiana, 2004; Ashrama, 2005; dalam Damayanthi, 2011). Pada penelitian ini pertanggungjawaban sosial LPD berdasarkan filosofi palemahan dihubungkan dengan berapa besar kontribusi LPD terhadap aspek fisik di lingkungan sekitar LPD.

Tri Hita Karana digambarkan analog dengan sistem kebudayaan, maka semua subsistemnya terlihat saling berkaitan dan ada pengaruh lingkungan pada sistem tersebut. Pengalaman manusia Bali beradaptasi dengan lingkungannya dapat memunculkan salah satu elemen dari kebudayaan Bali yang disebut *Tri Hita Karana*. Esensi pemahaman tentang THK bahwa tujuan dari THK adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup melalui proses harmoni dan kebersamaan (Windia dan Dewi, 2011). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan tingkat keuntungan yang tinggi dan menandakan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hamzah. 2007).

H1 : *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana*

CAR merupakan rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Tingginya rasio CAR dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Dengan semakin banyaknya kepercayaan nasabah terhadap perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan (Hamzah. 2007).

H2 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin baik tingkat keamanan yang diberikan maka semakin baik kinerja keuangannya.(Kasmir, 2012).

H3 : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan *Tri Hita Karana*

METODE PENELITIAN

Penelitian pada seluruh LPD yang ada di wilayah Kelurahan Penatih. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan Penatih yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2014 -2016, serta buku pembantu dari dana sosial. Selain itu dilaksanakan wawancara dengan Kepala LPD Desa Adat, staff bidang pembukuan. Variabel penelitian adalah Kinerja Keuangan yaitu ROA, CAR dan CR. Selain itu terdapat variabel Dana Sosial Berlandaskan Tri Hita Karana (THK).

Indikator dari penyaluran dana sosial adalah biaya yang berkaitan dengan *parhyangan*, *pawongan* dan *palemahan* seperti biaya-biaya upacara, biaya lingkungan, biaya karyawan, biaya komunitas masyarakat. *Return on Assets (ROA)* dalam persentase, rumus perhitungan adalah : laba bersih dibagi total aktiva. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam persentase, rumus perhitungan yang digunakan adalah : modal yaitu modal inti dan modal pelengkap dibagi dengan ATMR. Dalam hal ini juga LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih menghitung prosentase resiko ATMR yang dicadangkan pada kas (0%), tabungan dan deposito (20%), kredit (100%) dan aktiva tetapo (100%). *Current Ratio (CR)* dalam

persentase, rumus perhitungan yang digunakan adalah : aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error* . Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametik yang salah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan, Uji parsial (Uji statistik t), Uji kelayakan model (Uji statistik F), Metode regresi linier berganda, dan koefisien determinasi, Ghozali (2005), uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) dengan menggunakan signifikansi 5% Metode regresi linear berganda, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran Dana Sosial Berlandaskan *Tri Hita Karana*
 X₁ = *Return on Assets* (ROA)
 X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X₃ = *Current Ratio* (CR)
 a = konstanta
 b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi
 e = Variabel pengganggu (residual error)

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji asumsi klasik mendapatkan hasil data berdistribusi normal dg nilai nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,075 di atas 0,05, Uji Heteroskedasitas dianalisis melalui uji *gletser* dengan melihat tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedasitas, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10,serta tidak terjadi autokorelasi. Kelayakan model dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan model layak digunakan.

Uji t dan analisis regresi linear berganda ini digunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dapat dilihat pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6,723	3,533		-1,903	,064
	ROA	,1428	,286	,525	4,987	,000
	CAR	,350	,168	,380	2,083	,043
	CR	,147	,035	,763	4,189	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Dana Sosial

Sumber: data diolah

. Pengaruh ROA terhadap penyaluran dana sosial pada LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih diperoleh nilai beta 1,428, t hitung 4,987 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$,

maka disimpulkan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial artinya dengan semakin meningkatnya ROA yang dihasilkan maka penyaluran dana sosial yang dilakukan LPD akan meningkat pula

Pengaruh CAR terhadap penyaluran dana sosial pada LPD Desa Adat Kelurahan Penatih nilai beta 0,350, t hitung 2,083 dan signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ maka disimpulkan H_2 diterima, artinya CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial artinya dengan meningkatnya CAR akan meningkat juga penyaluran dana sosialnya.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap penyaluran dana sosial pada LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih diperoleh nilai beta 0,147, t hitung 4,189 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_3 diterima, artinya CR berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial artinya dengan meningkatnya CR maka penyaluran dana sosial yang dilakukan LPD di Kelurahan Penatih akan meningkat juga.

Pencapaian ROA terendah dari LPD Desa Adat Anggabaya sebesar 0,60 di tahun 2016 pada triwulan ke tiga, berarti masih rendahnya laba yang dapat dihasilkan oleh LPD Desa Adat Anggabaya dibandingkan dengan jumlah asset yang dikelola LPD ini, karena manajemen kredit belum mendukung dan lingkup penyaluran kredit masih terbatas pada wilayah yang sempit yaitu didukung oleh banjar Anggabaya saja. Pencapaian ROA tertinggi dicapai oleh LPD Desa Adat Penatih Puri sebesar 2,73% di tahun 2014 pada triwulan pertama, walaupun dari segi asset yang dikelola LPD Desa Adat Penatih Puri paling rendah yaitu 2 sampai 3 milran ditahun 2014 sampai tahun 2016. Namun secara keseluruhan laba yang dihasilkan oleh LPD di Kelurahan Penatih meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sehingga dana sosial yang berlandaskan THK yang disalurkan oleh LPD di Kelurahan Penatih juga meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Dalam hasil uji statistik menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial. Dengan modal yang dimiliki yaitu berupa modal inti dan modal pelengkap diharapkan LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih memiliki dana cukup apabila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemberian kredit. Nilai CAR minimal yang harus dimiliki adalah 30, tapi LPD Desa Adat Anggabaya dan Penatih selalu memiliki CAR dibawah 30, berarti resiko yang ditanggung dalam mengantisipasi dari kegagalan kredit yang disalurkan lebih tinggi dari LPD lainnya yang berada di Kelurahan Penatih. Nilai CAR terendah yaitu LPD desa Adat Anggabaya

sebesar 16,98 di tahun 2014, sedangkan nilai CAR tertinggi yaitu LPD Desa Adat Penatih Puri sebesar 51,21 pada triwulan ke 4 di tahun 2015.

Penyaluran dana sosial berlandaskan *Tri Hita Karana* yang disalurkan LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih adalah sebagian besar disalurkan di tingkat tingkat *Parhayangan* untuk kegiatan-kegiatan seperti Upacara-upacara Keagamaan yang berhubungan dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa (*Parhyangan*), seperti penyaluran dana sosial untuk rangkaian upacara penyepian pada masing-masing banjar, penyaluran untuk biaya odalan di pura kahyangan tiga maupun pura lainnya, sumbangan perbaikan pura, melaksanakan tirtayatra bagi karyawan LPD dan prajuru adat.

Pada tingkat *pawongan* yang merupakan hubungan manusia dengan sesama, penyaluran dana sosial dilakukan seperti memberikan sumbangan sembako pada masyarakat, pembinaan tabuh anak-anak maupun dewasa, sumbangan kupon bazar, sumbangan upacara pernikahan, potong gigi, sumbangan untuk upacara pitra yadnya, dan sumbangan atau santunan bagi masyarakat dan juga pegawai LPD Desa Adat di kelurahan Penatih baik sakit ataupun meninggal.

Pada tingkat *Palemahan* berkaitan dengan alam lingkungan penyaluran dana sosial yang dilakukan seperti memberikan sumbangan untuk perbaikan gambelan, perbaikan saluran air, sumbangan untuk pemberantasan sarang nyamuk. Penyaluran dana sosial untuk bidang ini masih sangat kurang dibandingkan dengan bidang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian dapat diperoleh simpulan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan Tri Hita Karana pada LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih, berarti semakin naik ROA yang mampu dihasilkan oleh LPD maka dana sosial yang akan disalurkan juga akan meningkat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan Tri Hita Karana pada LPD Desa Adat di Kelurahan Penatih, berarti dengan meningkatnya CAR maka akan diikuti dengan meningkatnya dana sosial yang akan disalurkan. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap penyaluran dana sosial yang berlandaskan Tri Hita Karana pada LPD Desa Adat di kelurahan Penatih, berarti semakin meningkatnya nilai CR maka akan diikuti dengan meningkatnya dana sosial yang akan disalurkan oleh LPD Desa Adat di kelurahan Penatih

Saran-saran yaitu sebagai yaitu Bagi LPD Desa Adat di Kelurahan penatih, terutama LPD Anggabaya agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya karena nilai ROA dan CAR serta CR masih terlalu rendah dari yang diharapkan. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meneliti selain pengaruh kinerja keuangan, seperti apa saja yang dapat mempengaruhi besarnya dana sosial yang disalurkan dalam *parhyangan*, *pawongan* dan *palemahan*. Agar dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) karyawan dan masyarakat, LPD diharapkan dapat memberikan beasiswa pendidikan sebagai bagian dari penyaluran dana sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Swat Lin Lindawati, Marsella Eka Puspita, (2015), ISSN: 2086-7603. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Universitas Ma Chung Malang.
- Ayu Oktyas Putri, Journal Vol. 4 No. 4 (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Ardhi Hamzah, Journal 2007. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas dan *Investment Opportunity Set* dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001 – 2005.
- Bramantya Adhi Cahya, 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Studi Kasus di Indonesia Periode Tahun 2007 – 2008. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ernia Christy Rahayu, Journal Vol. 4 No. 3 (2015). Dampak Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti Ayu Rosiana, Gede Juliarsa, Maria M. Ratna Sari, (2013), ISSN: 2302-8556. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Udayana.
- I.G.A. Eka Damayanthi, Vol. 6 No. 2 (2011). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Berdasarkan Filosofi *Tri Hita Karana*. Universitas Udayana.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, Eko Addy. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Made Rusmala Dewi, (2010), ISSN: 1410-4628. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kecamatan Denpasar Utara. Universitas Udayana.
- Munawir. (2000). Analisa laporan keuangan. Edisi ke empat. Jogjakarta: liberty.
- Palguna, A.A.B. 2007. *Budaya Tri Hita Karana dan Trikaya Parisudha*, Denpasar: Wahana.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

- Rulyanti Susi Wardhani, (2013), ISSN: 1412-5366. Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Universitas Bangka Belitung.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP), 2009. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sutedja, M. 2012. *Tri Hita Karana And World Peace: Bali Hinduism Philoshopy Of Life*. Surabaya: Paramita.
- Totok Mardikanto. 2014. *Corporate Social Responsibility* Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Windia, W. dan Dewi. 2011. *Analisis Bisnis Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirawan, I Md A.2011. *Tri Hita Karana: Kajian Teologi, Sosiologi dan Ekologi Menurut Veda*, Surabaya: Paramita.

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
BERBASIS AKRUAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR**

**(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN
GIANYAR)**

Putu Cita Ayu¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati²⁾

Universitas Hindu Indonesia, email: citaayu87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of accrual-based government accounting standards, human resource competencies and internal control on the quality of financial statements of the Gianyar Regency government. The type of data used in this study is a type of quantitative data while the data sources used in this study are primary and secondary data sources. The population used in this study was 36 departments in the Gianyar Regency Regional Organizations Organization. The sample in this study used a purposive sampling method, with a sample of 91 respondents working in the finance department. Data was collected using the questionnaire method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the application of accrual-based government accounting standards, human resource competence and internal control had a positive effect on the quality of local government financial reports in Gianyar Regency. This shows that the higher the application of accrual-based government accounting standards, human resource competencies and internal control, the higher the quality of local government financial reports in Gianyar Regency.

Keywords: Quality of Financial Statements, Accrual-Based Government Accounting Standards, Competence of Human Resources, Internal Control.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, laporan keuangan pemerintah sangat menarik untuk dikaji, mengingat semakin kuatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik pusat maupun daerah. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah, masih banyak disajikan data yang tidak sesuai yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan pemerintah memiliki fungsi yang sangat penting. Salah satu fungsinya ialah laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu pemerintah dan sebagai salah satu cara bagi pemerintah daerah untuk mewujudkan akuntabilitas keuangannya.

Untuk peningkatan kualitas laporan keuangan, pemerintah merevisi PP No. 24 Tahun 2005 dengan mengeluarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berbasis akrual. Penerapan akuntansi berbasis akrual diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik, serta untuk memfasilitasi manajemen keuangan/aset yang lebih transparan dan akuntabel. Adapun tujuan penggunaan basis akrual yaitu: meningkatkan efisiensi dan efektivitas (penganggaran, akuntansi dan pelaporan), meningkatkan pengendalian fiskal (manajemen asset), meningkatkan akuntabilitas dalam program penyediaan barang dan jasa oleh pemerintah, informasi yang lebih lengkap bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan, mereformasi sistem anggaran belanja dan transparansi yang lebih luas atas biaya pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah. Akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan dan belanja (biaya) bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan, tetapi pada saat transaksi terjadi.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tentu membutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Adapun tujuan dari kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia menurut Schuler (1992), yaitu: Mengurangi dan menghilangkan kinerja yang buruk, Meningkatkan produktivitas, Meningkatkan fleksibilitas dari angkatan kerja, Meningkatkan komitmen karyawan dan Mengurangi turn over dan absensi. Dalam hal ini adanya Kompetensi Sumber Daya Manusia mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya serta memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan.

Laporan keuangan pemerintah daerah yang baik juga sangat ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki institusi pemerintah daerah. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan sulitnya mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian Intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian Intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Adapun tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan atau organisasi atau entitas agar tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* memperkenalkan adanya lima komponen Pengendalian Intern yang meliputi Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Procedure*), Pemantauan (*Monitoring*), serta Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Pemilihan ini dilakukan di Pemerintahan Kabupaten Gianyar dikarenakan pada tahun 2009-2013 BPK RI memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Namun dari tahun 2014-2017 pemerintah Kabupaten Gianyar telah mendapatkan opini dari BPK RI yaitu Wajar Tanpa Pengecualian empat kali berturut-turut. Meskipun pemerintah Kabupaten Gianyar telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian namun dari pelaksanaan pemeriksaan di lapangan, BPK masih menemukan beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Opini BPK merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para pemakai kepentingan (*stakeholders*) untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atas sebuah laporan keuangan yang disajikan.

Akuntansi berbasis akrual merupakan suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (*recording*) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya.

Salah satu hasil studi yang dilakukan oleh IFAC *Public Sector Committee* (2002) menyatakan bahwa pelaporan berbasis akrual bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja pemerintah terkait biaya jasa layanan, efisiensi, dan pencapaian tujuan. Dengan pelaporan berbasis akrual, pengguna dapat mengidentifikasi posisi keuangan pemerintah dan perubahannya, bagaimana pemerintah mendanai kegiatannya sesuai dengan kemampuan pendanaannya sehingga dapat diukur kapasitas pemerintah yang sebenarnya. Akuntansi pemerintah berbasis akrual juga memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi kesempatan dalam menggunakan sumber daya masa depan dan mewujudkan pengelolaan yang baik atas sumber daya tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman atas regulasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Rizki Mardiana dan Heru Fahlevi (2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan efektifitas penerapan SAP berbasis akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Franta Eveline (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, penyiapan dan penyusunan laporan keuangan memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi serta menguasai akuntansi pemerintahan. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi memiliki kualitas yang disyaratkan, maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh As Syifa Nurillah dkk.,(2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi

dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Juliani Cahya Kartika dan Drs. Eddy Budiono, MM., QIA (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi sumber daya manusia, implementasi sistem akuntansi instansidan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Freddie Lasmara dkk,. (2016) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia, perangkat pendukung dan peran auditor internal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengendalian Intern adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Proses pengendalian Intern yang baik dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi organisasi akan menimbulkan semangat organisasi untuk terus melakukan upaya dalam menjaga kualitas laporan keuangan organisasi.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Tuti Herawati (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Febriyani Moha, dkk (2017) dalam

penelitiannya yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan prinsip pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Teuku Fahrian Nagor, dkk (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dan penerapan prinsip pengelolaan keuangan daerah baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gianyar. Obyek penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten Gianyar.

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Kerlinger 2006: 58). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu: Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dan pengendalian intern (X3). Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Kerlinger 2006: 58). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (Y).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden secara langsung yang dikirim kepada pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan referensi lainnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017,80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar yang berjumlah 6.174 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh pegawai yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar, berpendidikan minimal SLTA, pegawai yang bekerja sebagai Kasubbag Keuangan dan Bendahara serta pegawai yang bekerja minimal satu tahun di bidang Keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil perhitungan di sajikan pada tabel 1

Tabel 1 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	1.775	0.532	
SAP AkruaI (SA)	0.343	0.000	Signifikan
Kompetensi SDM (KS)	0.335	0.000	Signifikan
Pengendalian Intern (PI)	0.628	0.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.562		
F Statistik	39.559		
Probabilitas (p-value)	0,000		

Variabel Dependen	Kualitas Laporan Keuangan (KL)
-------------------	--------------------------------

Sumber: Data diolah

Nilai adjusted R square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa 56,2% variasi nilai Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern. Sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat nilai koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua sebesar 0,343 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai signifikansi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua adalah $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua maka kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan juga semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat nilai koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,335 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai signifikansi Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah $0,000 < 0,05$, hal

ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan juga semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat nilai koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,335 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai signifikansi Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan juga semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1). Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat. (2). Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat. (3). Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengendalian Intern maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengimplementasikan PP No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, disarankan kepada pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan pemahaman pegawai atas standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. (2). Sebaiknya pemerintah daerah memberikan pelatihan-pelatihan kepada aparatur pmda secara rutin dan berkesinambungan agar pegawai memiliki kualitas yang baik sehingga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang semakin baik. (3). Dalam pengendalian intern yang ada pada pemerintahan, sebaiknya *Standard Operating Procedure (SOP)* yang sudah ada agar lebih ditingkatkan lagi dan selalu memperbaiki SOP sesuai dengan perkembangan dan membukukannya ketika ada perubahan untuk menjadikan SOP sebagai alat untuk bekerja dan mencapai tujuan. (4). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah lebih ditingkatkan lagi dengan cara menjalankan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern secara bersamaan agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul dan Abdullah. 2006. Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, Volume 2, Nomor 1, Hal.: 53-64, 2006
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Bergman dan Lane. 1990. *Public policy in a principal-agent framework*. *Journal of Theoretical Politics* 2(3): 339-352.
- Danang Sunyoto, (2012). *Uji Validitas dan Reliabilitas, Asumsi Klasik untuk Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Eveline, Franta. 2016. Pengaruh SAP Berbasis Akruwal, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Vol.16, No.1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Jurnal Akuntansi*. Vol.XI, No.1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Juliani Cahya dan Eddy Budiono. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Akuntansi Instansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Satuan Kerja di Lingkungan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia). Vol.2, No.3. Hal: 3359-3366. Universitas Telkom.
- Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kiranyanti, Ida Ayu Enny dan Ni Made Adi Erawati. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruwal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*. Vol.16, No.2. Hal: 1290-1318. Universitas Udayana.
- Lasmara, Freddie dan Sri Rahayu. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol.3, No.4. Universitas Jambi.

Mardiana, Rizki dan Heru Fahlevi. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.2, No.2. Hal: 30-38. Universitas Syiah Kuala.

Mardiasmo, 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi terhadap Keuangan Negara*. Universitas Gunadarma.

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Miriam Budiarto. 1994. *Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Moehariono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.

Moha, Febriyani. Lintje Kalangi. Jessy D.L Warongan. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal EMBA*. Vol.5, No.2. Hal: 1359-1370. Universitas Sam Ratulangi.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Nagor, Teuku Fahrian. Darwanis. Syukriy Abdullah. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.4, No.1. Hal: 72-79. Universitas Syiah Kuala.

Nurillah, As Syifa dan Dul Muid. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.2. Universitas Diponegoro.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. *Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan*.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI*.

Rai, Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Penerbit: Salemba Empat

Ramandei, P. 2009. Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Internterhadap Kinerja Manajerial. Tesis, Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia. Undang-undang No. 17 Tahun 2003. tentang Keuangan Negara.

Republik Indonesia. Undang-undang No. 23 Tahun 2014. tentang Pemerintah Daerah.

Schuler, S. R. 1992. *Strategic Human Resource Management : Linking the People with the Strategic Needs of The Business. Organizational Dynamics, Summe, 21(1) : 18.*

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.